

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, NILAI
TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI
INDONESIA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI



Oleh

DIVANI ARDIANTI PUTRI

NIM : 200501110152

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, NILAI
TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI
INDONESIA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Oleh
DIVANI ARDIANTI PUTRI
NIM : 200501110152

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, NILAI TUKAR
TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI
INDONESIA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Tahun
2019-2022)**

SKRIPSI

Oleh

Divani Ardianti Putri

NIM : 200501110152

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El

NIP. 197507072005011005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, NILAI
TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG
DI INDONESIA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Subsektor
Pertambangan Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Oleh

DIVANI ARDIANTI PUTRI

NIM : 200501110152

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 28 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- 1 Ketua Penguji
Mardiana, SE., MM
NIP. 197405192023212004
- 2 Anggota Penguji
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012
- 3 Sekretaris Penguji
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
NIP. 197507072005011005



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Divani Ardianti Putri
NIM : 200501110152
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwasanya **“Skripsi”** yang saya tulis ini guna memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan) adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat saya,



Divani Ardianti Putri
NIM: 200501110152

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung, memberi semangat, dan memotivasi saya untuk tetap berjuang sampai berhasil menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana.

Terkhusus kedua orang tua saya yang sangat luar biasa dalam memperjuangkan pendidikan anak-anaknya, memanjatkan doa tiada henti, memberikan kasih sayang, inspirasi, dan juga dukungan kepada saya. *InshaAllah* ilmu yang saya dapatkan selama di bangku perkuliahan akan saya amalkan dengan sebaik-baiknya. Dan saya tidak akan berhenti untuk menuntut ilmu dimanapun saya berada, sebagaimana kata ayah bahwasanya ilmu bisa didapatkan dimanapun asalkan kita mau berusaha untuk mempelajarinya.

Kepada bapak Misbahul Munir yang dengan tulus telah mengorbankan waktu dan tenaga, membimbing, memberikan arahan, motivasi, dan dukungan. Kepada adik saya yang selalu menebarkan keceriaan. Kepada seseorang terdekat saya yang telah kebersamai dan mendukung setiap langkah yang saya lalui. Kepada sahabat-sahabat saya semasa SMA dan semasa kuliah yang tiada hentinya memberikan semangat, keceriaan, dan kenangan terindah.

Dan kepada diri saya sendiri yang mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Perjalanan masih panjang, ini adalah sebuah permulaan.

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingintahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“It will Pass, everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel Vennya)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan hidayah dan ilmu. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan)” dengan lancar. Kemudian sholawat beserta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pedoman dan petunjuk hidup yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran terselesaikannya tugas akhir skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ikhsan Maksum, M.Sc, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, dan juga bantuan dengan tulus kepada penulis selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sampai dengan penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua saya Bapak Arie Yadi Susilo dan Ibu Dian Trisnantari serta adik saya Moch. Yafiq Ardian Putra dan juga seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
8. Iqbal Maulana yang selalu menemani dan selalu menjadi *support system* penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman terbaik saya Roidatu Salma Maghfira, Alya Rartri Nur Syafira dan Diana Ayu Kusumaningati yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Diri sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan kewajiban dalam perkuliahan selama ini, terimakasih sudah bertahan dan semoga kesuksesan selalu mengiringi penulis dalam hal apapun *Aamiin ya Robbal 'Alamin*.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses dalam penulisan skripsi akan tetapi tanpa mengurangi rasa hormat, tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan kepenulisan ini. Saya juga berharap agar karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Aamiin ya Robbal 'Alamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh*

Malang, 10 Juni 2024

Divani Ardianti Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 <i>Signalling Theory</i>	26
2.2.2 <i>Marginal Efficiency of Capital Theory</i>	26
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.4 BI Rate.....	29

4.2.2 Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung	74
4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung	75
4.2.4 Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia	77
4.2.5 Pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas	78
4.2.6 Pengaruh antara BI Rate terhadap Profitabilitas	80
4.2.7 Pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Profitabilitas	82
4.2.8 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	83
4.2.9 Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	85
4.2.10 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	86
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan	25
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan sampel	51
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan	60
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Model 1	66
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Model 2	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Scatterplot.....	65
Gambar 4.2 Analisis Jalur Model I	67
Gambar 4.3 Analisis Jalur Model II	69
Gambar 4.4 Hasil Uji Hipotesis Terhadap Analisis Jalur	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 PDB.....	3
Grafik 1.2 BI Rate (%)	4
Grafik 1.3 Konversi USD-Rupiah dalam 5 Tahun Terakhir	5
Grafik 1.4 Tren Harga Saham Batu Bara	9
Grafik 1.5 Tren Harga Saham Minyak (WTI).....	9

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB)
- Lampiran 2 Tabel perhitungan BI Rate
- Lampiran 3. Tabel perhitungan Nilai Tukar
- Lampiran 4. Tabel perhitungan Investasi Asing Langsung di Indonesia (FDI)
- Lampiran 5. Tabel perhitungan Profitabilitas (ROA)
- Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9. Gambar Scatterplot
- Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 11. Analisis Regresi Linear Model 1
- Lampiran 12. Analisis Regresi Linear Model 2

ABSTRAK

Putri, Divani Ardianti. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan)”.

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Nilai Tukar, Investasi Asing Langsung, Profitabilitas

Sektor Pertambangan terus menarik minat investor karena sifat uniknya yang berbeda dari sektor industri lainnya. Saham dalam sektor ini cenderung naik secara stabil karena sumber daya pertambangan yang semakin berkurang. Investor tertarik pada sektor ini bukan hanya karena harga saham yang terus naik, tetapi juga karena faktor-faktor lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, BI rate, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019-2022. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, menghasilkan 26 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses analisis data melibatkan regresi linier berganda dan *path analysis* dengan menggunakan *software* SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, BI rate, nilai tukar, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Namun, ketika profitabilitas dijadikan variabel intervening, pertumbuhan ekonomi, BI rate, dan nilai tukar tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Sebab nilai signifikansi antara variabel independen dengan dependen lebih baik nilainya jika tanpa variabel intervening. Dengan demikian menandakan bahwa variabel intervening tidak mampu memediasi antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

ABSTRACT

Putri, Divani Ardianti. 2024, *THESIS*. Title: "The Influence of Economic Growth, BI Rate, Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia with Profitability as an Intervening Variable (Study of Mining Sector Companies)"

Advisor: Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI

Keywords: *Economic Growth, BI Rate, Exchange Rate, Foreign Direct Investment, Profitability*

The Mining sector continues to attract investor interest because of its unique characteristics that are different from other industrial sectors. Shares in this sector tend to rise steadily as mining resources diminish. Investors are attracted to this sector not only because share prices continue to rise, but also because of other factors. The research objective is to determine economic growth, BI rate, and exchange rate for foreign direct investment in Indonesia with profitability as an intervening variable in mining subsector companies listed on the BEI in 2019-2022.

This research uses a quantitative approach, with a population of 49 companies listed on the IDX in 2019-2022. Sampling was carried out using a purposive sampling method, resulting in 26 sample companies that met the predetermined criteria. The data analysis process involves multiple linear regression and path analysis using SPSS 22 software.

The research results show that economic growth, BI rate, exchange rate, and profitability have a positive and significant influence on foreign direct investment in Indonesia. However, when profitability is used as an intervening variable, economic growth, BI rate and exchange rate no longer have a significant effect on foreign direct investment. Because the significance value between the independent and dependent variables is better without the intervening variable. Thus, it indicates that the intervening variable is unable to mediate between the independent variable and the dependent variable.

خلاصة

بنك اندونيسيا ، وسعر ابنة ديفاني أرديانتى. 2024، الأطروحة. العنوان: "تأثير النمو الاقتصادي، وسعر الصرف على الاستثمار الأجنبي المباشر في إندونيسيا مع الربحية كمتغير متدخل (دراسة لشركات قطاع التعدين الفرعي).

.المشرف: الدكتور الحاج مصباح منير، ليسانس، ماجستير في الاقتصاد الإسلامي
بنك اندونيسيا ، سعر الصرف، الاستثمار الأجنبي المباشر، الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، سعر الربحية

يستمر قطاع التعدين في جذب المستثمرين بسبب طبيعته الفريدة التي تختلف عن القطاعات الصناعية الأخرى. تميل الأسهم في هذا القطاع إلى الارتفاع بشكل مطرد بسبب تضائل موارد التعدين. ينجذب المستثمرون إلى هذا القطاع ليس فقط بسبب سعر السهم الذي يستمر في الارتفاع، ولكن أيضا بسبب عوامل أخرى. الغرض من الدراسة هو تحديد النمو الاقتصادي وسعر بنك إندونيسيا وسعر الصرف للاستثمار الأجنبي المباشر في إندونيسيا مع الربحية كمتغير متدخل في شركات قطاع التعدين الفرعي المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2022-2019.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا، حيث يبلغ عدد سكانها 49 شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا في 2022-2019. تم أخذ العينات من خلال طريقة أخذ العينات الهادفة، مما أدى إلى 26 عينة من الشركة استوفت المعايير التي تم وضعها. تتضمن عملية تحليل البيانات الانحدار الخطي المتعدد وتحليل SPSS 22 المسار باستخدام برنامج

تظهر نتائج الدراسة أن النمو الاقتصادي وسعر بنك إندونيسيا وسعر الصرف والربحية لها تأثير إيجابي وكبير على الاستثمار الأجنبي المباشر في إندونيسيا. ومع ذلك، عندما يتم استخدام الربحية كمتغير متداخل، فإن النمو الاقتصادي وسعر بنك إندونيسيا وسعر الصرف لم يعد له تأثير كبير على الاستثمار الأجنبي المباشر. لأن قيمة الأهمية بين المتغيرات المستقلة والتابعة تكون أفضل إذا لم تكن هناك متغيرات متداخلة. مما يشير إلى أن المتغير المتداخل غير قادر على التوسط بين المتغيرات المستقلة والمتغيرات التابعة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja pasar modal di suatu negara dapat menjadi indikator kemajuan atau kemunduran aktivitas bisnis di suatu negara tersebut (Fahmi, 2014:306). Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai platform bagi perusahaan dan investor untuk melakukan transaksi jual beli efek, seperti obligasi, saham, dan reksa dana. Investor disebut sebagai pelaku pasar yang melakukan investasi di pasar modal. Investor dapat memilih produk investasi, salah satunya saham. Investor yang berinvestasi melalui perdagangan saham di pasar modal adalah salah satu contoh investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) yang bertujuan untuk memperoleh return sebagai keuntungan. Istilah investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) digunakan untuk menjelaskan nilai investasi yang masuk ke Indonesia dari investor asing. Investasi asing langsung merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dalam bentuk tranfer modal, lapangan pekerjaan dan investasi teknologi. Maka dari itu sangat penting untuk menganalisis dan menilai investasi asing langsung agar dapat mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari hal tersebut.

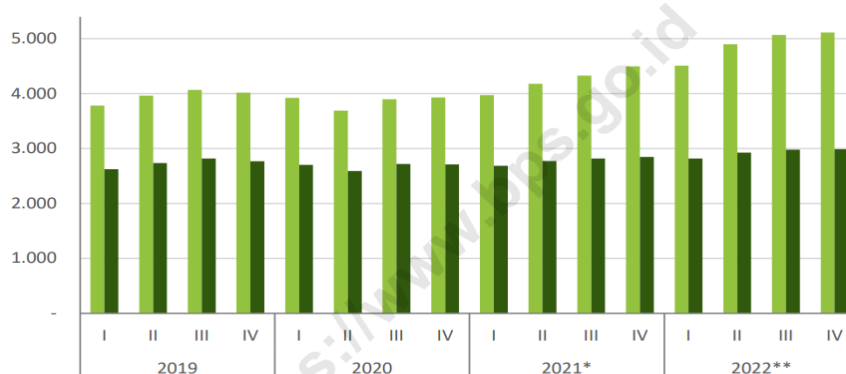
Dilatarbelakangi oleh pentingnya investasi asing langsung (FDI) bagi perekonomian Indonesia. *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki kewajiban penting pada saat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, transfer teknologi, dan peningkatan kapasitas produksi. Maka sebab itu, mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) sangat penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang kuat biasanya menarik investor asing karena menunjukkan pasar yang berkembang dan potensi keuntungan yang tinggi. BI Rate, atau suku bunga acuan Bank Indonesia, mempengaruhi biaya pinjaman dan likuiditas dalam perekonomian, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi. Nilai tukar yang stabil memberikan kepastian bagi investor asing, sementara volatilitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan mengurangi daya tarik investasi.

Foreign Direct Investment (FDI) yang secara sederhana bisa dimaknai sebagai investasi asing. Seringkali muncul anggapan bahwa FDI itu sama seperti dengan kita menjual negara dan anggapan ini juga sangat lazim ditemui di Indonesia misalkan PT Freeport Indonesia yaitu salah satu contoh FDI di Papua yang mana selama lebih dari 50 tahun di Indonesia kita menganggap PT Freeport sebagai salah satu pihak yang justru malah mengeksploitasi kekayaan Indonesia dengan memberikan keuntungan yang relatif sedikit bagi kita sebagai negara dengan ongkos atau dengan dampak lingkungan dan dampak sosial yang sangat besar atau tidak sebanding. Bahkan banyak yang menganggap FDI ini seperti seolah-olah menjual negara atau menjual bagian dari negara kepada asing yang mana nanti asing bisa mengendalikan dan mempengaruhi beberapa kebijakan baik ekonomi, sosial maupun politik yang justru malah tidak baik bagi suatu negara. Tetapi, FDI ini menjadi instrumen yang dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi sehingga kemudian banyak menjadi opsi kebijakan ekonomi internasional di berbagai negara. Mayoritas FDI berputar di negara maju, sebagian lagi mengalir ke negara berkembang.

Keputusan investor untuk melakukan Investasi Asing Langsung di suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang terpenting adalah kondisi ekonomi atau stabilitas ekonomi negara tersebut. Faktor-faktor ekonomi yang dimaksud antara lain ketersediaan tenaga kerja terampil dan modal, kemajuan teknologi, kekayaan sumber daya alam, dan kualitas manajemen di negara tujuan. Mengembangkan sistem fungsi produksi suatu negara secara keseluruhan yang ditentukan meliputi semua masukan faktor yang terdapat dalam masyarakat, dan dari hasil pernyataan diatas, maka penanaman modal asing secara luas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi yang ruang lingkupnya meliputi tenaga kerja, modal, teknologi, dan lain-lain. Variabel-variabel tersebut adalah seperti Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar. Ketika terjadi perubahan pada variabel-variabel tersebut, maka dimungkinkan akan mengalami perubahan perekonomian sehingga berdampak pada investasi baik dalam negeri maupun investasi asing.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Perhitungan PDB mencakup nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh penduduk negara tersebut, baik warga negara asli maupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut (Sukirno, 2011). Produk Domestik Bruto yaitu nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode atau jangka waktu tertentu. Komponen-komponen dalam PDB, seperti pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, investasi bisnis, dan ekspor barang. PDB dapat mempengaruhi investasi asing langsung dikarenakan adanya kondisi PDB per kapita yang tinggi. Berarti menandakan bahwa kesejahteraan ekonomi di Indonesia ini juga tinggi. Sehingga output produksi yang diminta juga akan meningkat, maka dengan adanya output produksi yang meningkat tersebut akan menarik investor yang akan menanamkan modalnya serta bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia, dapat memengaruhi keputusan investor asing untuk menanam modal. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya dianggap sebagai sinyal positif bagi investor asing, karena dapat menciptakan peluang bisnis yang lebih baik.

Grafik 1.1
Produk Domestik Bruto



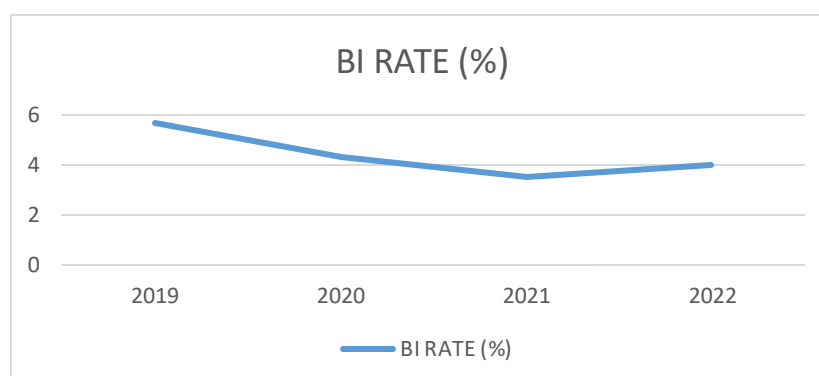
Sumber: www.bps.go.id, 2023

Kinerja ekonomi nasional dapat diukur melalui perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). Dari perspektif produksi, PDB atas dasar harga berlaku (ADHB) mencerminkan struktur ekonomi berdasarkan berbagai sektor usaha.

Sementara itu, PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 menandakan tingkat pertumbuhan ekonomi di setiap sektor usaha, yang mencerminkan hasil pembangunan. Ekonomi Indonesia selama periode 2019–2022, diukur dengan PDB ADHB dan ADHK, menunjukkan tren peningkatan meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi *Covid-19*. Pemulihan ekonomi setelah *Covid-19* mulai terlihat sejak kuartal II tahun 2021, dengan peningkatan PDB ADHB dan ADHK yang kembali ke kondisi pra-pandemi.

BI Rate merupakan presentase pokok yang dibayarkan sebagai beban atau bunga dalam periode tertentu. Suku bunga di Indonesia dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu serta terdapat tarif spesifik yang diperoleh atau dibayar yang telah ditentukan dengan berbagai faktor. Salah satu pertimbangan pentingnya yaitu suku bunga saat ini yang dipengaruhi oleh suku bunga Federal Reserve, bank sentral Amerika Serikat yang memberikan beban biaya kepada bank lain untuk meminjam uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin kecil jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia. Sebaliknya, jika suku bunga di Indonesia rendah, maka jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi, maka biaya pembangunan untuk mengoperasikan atau mendirikan suatu perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih banyak. Berikut ini tabel BI rate tahun 2019-2022

Grafik 1.2
BI Rate (%)



Sumber: www.bi.go.id, 2024

Grafik 1.2 memperlihatkan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) menghadapi modifikasi dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2019, BI rate ditetapkan sebesar 5,62% dan turun menjadi 4,25% pada tahun 2020. Kemudian, pada periode 2020 hingga 2021, perekonomian global terdampak oleh pandemi *Covid-19*, yang menyebabkan penurunan suku bunga lebih lanjut. Tingginya BI rate yang diterapkan pada perusahaan pembiayaan dan perusahaan lainnya dalam industri keuangan non-bank dibandingkan dengan perbankan menyebabkan kesulitan bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk memperoleh biaya rendah atau modal yang besar. Untuk mengembangkan jangkauan pembiayaan, diharapkan adanya dana atau modal yang lebih besar dengan suku bunga rendah. Pada tahun 2022, BI rate turun menjadi 4%, yang merupakan penurunan tertinggi selama periode tersebut. BI Rate memiliki dampak langsung pada kondisi keuangan suatu negara. Tingkat suku bunga yang rendah dapat merangsang investasi asing dengan membuat pinjaman lebih terjangkau. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi hubungan antara BI Rate dan investasi asing langsung di Indonesia.

Grafik 1.3
Konversi USD-Rupiah dalam 5 Tahun Terakhir



Sumber: MSN Money, 2024

Dalam 5 tahun terakhir nilai tukar USD ke rupiah semakin meningkat terlihat dalam grafik 1-3 pada tahun 2020 nilai dollar berada pada posisi puncaknya hal ini berkebalikan dengan nilai mata uang rupiah yang sangat menurun ditahun

tersebut. Dapat disimpulkan 5 tahun terakhir nilai dollar akan selalu naik dengan stabil meskipun nanti terdapat perubahan nilai tukar yang abnormal.

Nilai Tukar atau kurs adalah rasio nilai suatu mata uang negara terhadap mata uang negara lain. Misalnya harga mata uang negara Indonesia atau rupiah dibandingkan dengan mata uang negara Amerika Serikat atau dollar. Nilai tukar mata uang suatu negara juga dapat memainkan peran kunci dalam menentukan investasi asing. Nilai tukar yang stabil dan kuat dapat memberikan kepastian bagi investor asing, sementara fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang signifikan. Nilai tukar merupakan salah satu variabel penting untuk kelangsungan dalam berinvestasi. Menurut (Cahyanto, 2012) investasi dipengaruhi oleh nilai tukar pada aspek permintaan dan aspek penawaran. Pada aspek permintaan, penurunan nilai tukar dapat mempengaruhi investasi melalui *Absorb Domestic* atau *Expenditure Reducing Effect*. Penurunan nilai tukar ini dapat menurunkan asset riil masyarakat, yang diakibatkan dengan naiknya tingkat harga secara umum dan turunnya permintaan domestic masyarakat. Situasi seperti ini akan menciptakan biaya penempatan modal untuk investasi. Pada aspek penawaran, nilai tukar rupiah mempengaruhi ketidakpastian investasi dalam suatu negara. Nilai investasi tergantung pada pengaruh aspek pengalihan pengeluaran (*expenditure swicthing*). Ketika harga barang impor diukur dalam mata uang domestik, hal ini menyebabkan peningkatan harga relatif barang ekspor dibandingkan barang non-perdagangan.

Lebih lanjut, kondisi ekonomi global yang dinamis dan tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia menjadikan topik ini sangat relevan dan aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan nilai tukar terhadap keputusan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan memahami hubungan ini, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing Indonesia sebagai tujuan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi literatur ekonomi dan kebijakan praktis

dalam menarik lebih banyak FDI dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Profitabilitas menurut Ramadhani (2018) dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas dipilih sebagai variabel intervening karena penelitian ingin mengeksplorasi bagaimana investasi asing langsung secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan, dan sejauh mana profitabilitas tersebut dapat memediasi hubungan antara faktor-faktor ekonomi (pertumbuhan ekonomi, BI Rate, nilai tukar) dan investasi asing langsung. Profitabilitas menjadi faktor penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasi di suatu perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu mendapatkan laba tinggi akan menarik perhatian investor. Oleh karena itu, investor cenderung lebih cenderung untuk berinvestasi di perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, lantaran hal ini mencerminkan performa perusahaan yang unggul. Ada berbagai macam indikator profitabilitas antara lain ROA, ROE dan NPM namun peneliti memilih ROA. Peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena jika dibandingkan dengan alat pengukuran yang lain, proksi ini dapat memperkirakan efisiensi manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dengan lebih maksimal sebagaimana harapan perusahaan dengan jumlah aktiva yang tersedia. Proksi ROA memiliki kelebihan dengan sifatnya yang menyeluruh dalam mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi perusahaan, serta dapat memperkirakan profitabilitas dari masing-masing produk yang didapatkan perusahaan sebagai keperluan kontrol dan perencanaan.

Penanaman modal asing langsung yaitu satu dari sumber pendanaan alternatif untuk mendukung ekspansi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar dinilai berpengaruh terhadap besar kecilnya investasi asing langsung di suatu negara. Dengan melihat faktor-faktor global yang mungkin menularkan keputusan investasi asing di Indonesia, seperti kondisi ekonomi global, perkembangan politik, atau tren pasar global. Penelitian terdahulu yang dijadikan

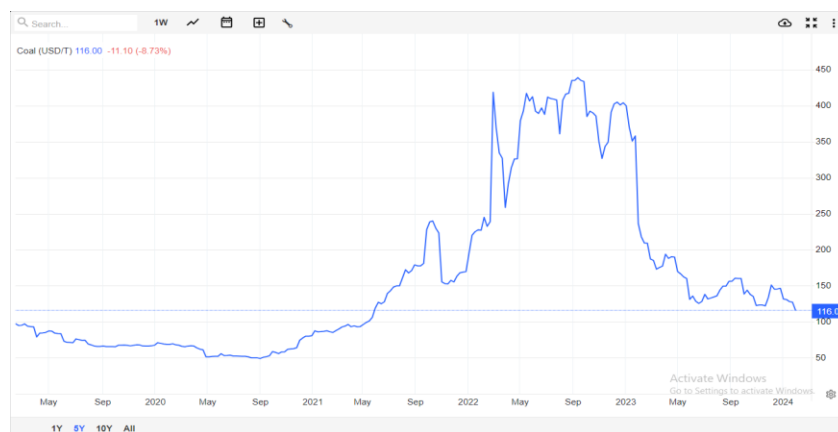
panutan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan yang berbeda-beda tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar dan profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Beberapa gap hasil penelitian pada variabel nilai tukar penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng (2021) menyimpulkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia, sedangkan menurut penelitian Kurniasari (2018) nilai tukar mempunyai pengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia khususnya di Jawa Tengah.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan mengungkapkan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang menjadi celah dalam penelitian (*research gap*) ini. Celah penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan studi tambahan dengan data atau metode yang berbeda. Selain itu, adanya *research gap* ini memberikan petunjuk bahwa ada kemungkinan variabel profitabilitas dapat bekerja sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi perantara pada pertumbuhan ekonomi, BI rate dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung terutama pada perusahaan subsektor pertambangan di Indonesia yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan subsektor pertambangan adalah karena subsektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dari segi PDB, ekspor, maupun penerimaan negara, dan merupakan industri yang sangat padat modal yang seringkali mengandalkan investasi asing langsung (FDI) untuk pendanaan proyek-proyek besar selain itu sifat dan karakteristik saham pertambangan yang berbeda dengan sektor industri lain. Pada dasarnya saham pertambangan merupakan saham yang naik secara stabil karena kita tahu bahwa sumber pertambangan semakin lama akan semakin berkurang dan habis. Hal ini menjadikan saham pertambangan setiap tahun akan naik, bahkan saham pertambangan bisa menyentuh *nett* profit hingga 30%. Selain itu saham tambang juga memiliki kelebihan khususnya pada tambang batu bara yang merupakan barang komoditas bukan barang kebutuhan sehari-hari. Barang komoditas berbeda dengan barang barang sektor konsumsi. Dimana, sedikit saja ada gejolak, maka

saham tambang akan menjadi mudah fluktuatif. Hal ini diperkuat dengan posisi Indonesia yang merupakan pengeksport batu bara nomor dua terbesar di dunia. Selain batu bara, Indonesia juga mengeksport beberapa jenis mineral lainya seperti besi, nikel, bauksit dan tembaga. Hal ini diperkuat dengan beberapa grafik berikut.

Grafik 1.4
Tren Harga Saham Batu Bara



Sumber: Tradingeconomics.com, 2024

Menurut grafik 1.4 diatas diketahui bahwa saham batu bara dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang teratur meskipun pada tahun 2022-2023 mengalami fluktuasi kenaikan yang tidak normal namun pada tahun 2023 menuju tahun 2024 kenaikan tersebut mengalami reversal yaitu kembali ke harga wajar.

Grafik 1.5
Tren Harga Saham Minyak (WTI)



Sumber: investing.com, 2024

Terlihat pada grafik 1.5 harga saham minyak WTI 5 tahun terakhir ini stabil dan cenderung mengalami kenaikan meskipun kenaikannya cenderung kecil namun perlu digaris bawahi harga saham minyak didasarkan pada kurs dollar. Jika kita ubah pada mata uang rupiah yang pada saat ini mengalami penyusutan nilai mata uang maka akan terasa lebih besar keuntungannya.

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Kasmir, 2013). Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai indikator efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini tercermin dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan produk perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas berfungsi sebagai variabel perantara atau intervening variable yang menilai dampak tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Y. (Kurniati & Yuliana, 2022)

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu yang ada di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah BI rate berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Apakah BI rate berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
7. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
8. Apakah variabel intervening profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
9. Apakah variabel intervening profitabilitas mempengaruhi BI rate dan investasi asing langsung pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
10. Apakah variabel intervening profitabilitas mempengaruhi nilai tukar dan investasi asing langsung pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan bagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BI rate terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BI rate terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel intervening profitabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi asing langsung pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel intervening profitabilitas terhadap BI rate dan investasi asing langsung pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel intervening profitabilitas terhadap nilai tukar dan investasi asing langsung pada subsektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan pada penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat praktis yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan yang lebih baik kepada perusahaan subsektor pertambangan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi, BI rate, dan nilai tukar dapat mempengaruhi investasi asing langsung mereka.
2. Perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi keuangan dengan mengatur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestic Bruto (PDB) yang sesuai, dan mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi suku bunga.
3. Investor dapat menggunakan temuan penelitian untuk membuat keputusan investasi asing langsung di Indonesia yang lebih informasional.
4. Dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, termasuk peluang pekerjaan dan dampak positif lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini adalah pada variabel independen (X) yakni pertumbuhan ekonomi melalui PDB, BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap USD. Variabel dependen (Y) peneliti menggunakan investasi asing langsung di Indonesia. Serta menggunakan variabel intervening (Z) yaitu profitabilitas. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dan pembanding pada penelitian selanjutnya, meninjau penelitian terdahulu sangatlah diperlukan. Hal tersebut dapat membantu peneliti mencegah kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan juga menemukan kebaruan pada penelitian selanjutnya. Berikut di bawah ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya.

Menurut Dewi & Cahyono (2020) Penelitian ini memakai metode regresi linier berganda memanfaatkan alat Eviews 8. Hasilnya memberitahukan yaitu pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh kecil terhadap FDI, sementara BI rate mempunyai pengaruh besar terhadap FDI. Sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDI.

Menurut Baskara (2018) Penelitian ini memakai metode regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap FDI di Indonesia, sedangkan BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap FDI, dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap FDI.

Menurut Wilujeng (2021) Hasilnya memberitahukan yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Meskipun inflasi dan BI rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Sementara itu, nilai tukar Indonesia tidak signifikan dalam terhadap investasi asing langsung.

Menurut Putri et al. (2021) Metode analisis data yang ditetapkan diantaranya yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tukar dan BI rate mempunyai pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing, sementara pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing.

Menurut Kurniasari (2018) Hasilnya memberitahukan yaitu variabel suku bunga mempunyai dampak positif terhadap investasi asing di Jawa Tengah, baik dalam periode pendek maupun panjang. Variabel nilai tukar juga mempunyai dampak positif terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Di sisi lain, variabel inflasi mempunyai dampak negatif dalam jangka pendek maupun panjang.

Menurut Laksono (2017) Pendekatan kointegrasi dan koreksi kesalahan model (ECM) digunakan dalam metode penelitian ini, yang melibatkan serangkaian pengujian statistik sebelumnya. Hasilnya memberitahukan yaitu semua variabel *independent* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent*, dan terdapat keseimbangan hubungan antara inflasi, pendapatan nasional, dan BI rate terhadap nilai tukar dalam jangka panjang.

Menurut Astuty et al. (2018) Metode analisisnya menggunakan regresi berganda menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Error Correction Mechanism* (ECM). Hasilnya memberitahukan yaitu variabel PDB memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, variabel nilai tukar dan infrastruktur berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Menurut Siregar (2017) Teknik penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif serta memanfaatkan analisis regresi berganda memakai *software* SPSS 20. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, LIBOR dan PDB secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

Menurut Lembong (2013) Hasilnya memberitahukan yaitu PDB tidak berdampak terhadap FDI, namun inflasi dan suku bunga pinjaman berdampak negatif terhadap FDI, dan nilai tukar mata uang berdampak negatif terhadap perkembangan FDI Indonesia.

Menurut Septifany et al. (2019) Metode yang dipakai yaitu regresi linier berganda menggunakan data time series dari Bank Indonesia. Hasilnya menunjukan bahwa variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan cadangan devisa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

Menurut Nabila (2018) Model analisis data yang dipakai ialah model ekonometrik memakai metode persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan program Eviews untuk pengolahan data survei. Hasilnya memberitahukan yaitu inflasi dan suku bunga mempunyai dampak negatif terhadap investasi di Indonesia sedangkan nilai tukar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia.

Menurut Prawira et al. (2017) Analisis yang dipakai yaitu analisis data time series dengan teknik analisis regresi berganda: uji R², uji T, dan uji F. Hasilnya memberitahukan yaitu variabel FDI dan ekspor menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, variabel impor tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Khasanah & Sucipto (2020) Analisis yang dipakai yaitu analisis data *Partial Least Square* (PLS). Hasilnya memberitahukan yaitu CSR memiliki dampak negatif terhadap nilai dan profitabilitas. GCG memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. GCG mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas memiliki dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR memiliki dampak secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Menurut Makkulau et al. (2018) Analisis yang digunakan yaitu analisis jalur menggunakan alat SPSS versi 20. Hasilnya memberitahukan yaitu DAR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan PBV sementara itu, DER mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap ROE dan mempunyai dampak positif terhadap PBV. ROE mempunyai dampak positif tidak signifikan terhadap PBV.

Menurut Ismiati dkk (2023) Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengumpulan data memakai teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan 24 sampel data panel tahunan selama periode 2010-2020. Teknik analisisnya menggunakan panel analisis regresi data. Hasilnya memberitahukan

yaitu suku bunga dan PDB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi namun, nilai tukar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi.

Menurut Prasetyo (2018) Metode yang dipakai ialah analisis linier berganda dan analisis regresi. Hasilnya memberitahukan yaitu nilai tukar dan suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas namun tidak berdampak terhadap return saham. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap return saham.

Menurut Ayuningrum & Saputra (2019) Metode yang digunakan yaitu analisis jalur dengan menggunakan program *Analysis of Moment Structure* (AMOS). CG mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap TQ, DPR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap TQ, dan CG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap TQ.

Menurut Farahin & Mardiana (2022) Menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 27 sampel diolah menggunakan SmartPLS versi 3.3.0 Hasilnya menunjukkan bahwa kredit bermasalah (NPL) mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya terhadap profitabilitas tetapi juga terhadap profitabilitas penyaluran kredit. Namun kami menemukan bahwa hal ini berbanding terbalik dengan hasil hubungan antara kredit bermasalah (NPL) dengan penyaluran kredit dan tidak memberikan dampak yang signifikan. Dampak *non-performing loan* (NPL) pada profitabilitas melalui penyaluran kredit sebagai variabel mediasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Artinya hubungan penyaluran kredit tidak dapat memediasi hubungan diantara keduanya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Judul, dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi dan Cahyono (2020) “Pengaruh <i>Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia</i> ”	Independen 1. Pertumbuhan ekonomi 2. BI rate 3. Inflasi Dependen 1. Investasi asing langsung	Metode kuantitatif Regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 8.	Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh kecil terhadap FDI, sementara BI rate memiliki pengaruh besar terhadap FDI. Sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI.
2.	Baskara (2018) “Pengaruh <i>Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia</i> ”	Independen 1. Pertumbuhan ekonomi 2. Suku bunga 3. Nilai tukar Dependen 1. Investasi asing langsung	Metode kuantitatif Regresi linier berganda	Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap FDI di Indonesia, sedangkan BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap FDI, dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap FDI.
3.	Fitri Wilujeng (2021) “Pengaruh <i>Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing</i> ”	Independen 1. Pertumbuhan ekonomi 2. Inflasi 3. BI rate 4. Nilai tukar	Metode kuantitatif <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Pertumbuhan ekonomi (PDB), inflasi, BI rate Indonesia dan nilai tukar atau kurs Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

	<i>Langsung di Indonesia Tahun 2004-2019”</i>	Dependen 1. Investasi asing langsung		
4.	Putri dkk (2021) “Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”	Independen 1. Nilai tukar 2. Pertumbuhan ekonomi 3. Inflasi 4. Suku bunga Dependen 1. Investasi asing langsung(Y)	Metode kuantitatif Analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, dan uji hipotesis.	Nilai tukar dan BI rate memiliki pengaruh negatif terhadap penanaman modal asing, sementara pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing.
5.	Kurniasari (2018) “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing di Jawa Tengah Tahun 1990-2016”	Independen 1. Suku bunga 2. Inflasi 3. Nilai tukar Dependen 1. Investasi asing	Metode kuantitatif Analisis regresi model koreksi kesalahan (Error Correction Model Regression)	Tingkat suku bunga mempunyai dampak positif dan signifikan, nilai tukar mempunyai dampak positif dan signifikan sedangkan inflasi mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap investasi asing.
6.	Laksono (2017) “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasional dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Nominal : Pendekatan Dengan Cointegration dan	Independen 1. Suku bunga 2. Pendapatan nasional 3. Inflasi Dependen 1. Nilai tukar	Metode kuantitatif Cointegration dan Error Correction Model (ECM)	Suku Bunga, Pendapatan Nasional dan Inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar dalam waktu jangka panjang selama kurun waktu 36 tahun mulai tahun 1980 s.d. 2015.

	<i>Error Correction Model (ECM)”</i>			
7.	Astuty dkk (2018) “Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”	Independen 1. Produk Domestik Bruto 2. Infrastruktur 3. Nilai tukar 4. Tingkat suku bunga Dependen 1. Investasi asing langsung(Y)	Metode kuantitatif Persamaan regresi linier berganda dengan teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) dan Error Correction Mechanism (ECM)	Produk domestik bruto berpengaruh dan signifikan sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan serta infrastruktur memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan.
8.	Siregar (2017) “Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia”	Independen 1. Kurs 2. Inflasi 3. Libor 4. PDB Dependen 1. Foreign Direct Investment	Metode kuantitatif Analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20 for Windows	Nilai Tukar, Inflasi, Libor dan PDB bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap realitas Foreign Direct Investment (FDI).
9.	John David Lembong (2013) “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter Terhadap FDI	Independen 1. PDB 2. Inflasi 3. Suku bunga 4. Krisis moneter Dependen	Metode kuantitatif Regresi linear berganda dengan data time series	PDB tidak berpengaruh terhadap FDI, sementara Inflasi dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap FDI dan adanya krisis moneter berpengaruh negatif terhadap perkembangan FDI di Indonesia.

	<i>di Indonesia Tahun 1981- 2012”</i>	1. FDI		
10.	Septifany dkk (2019) “ <i>Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)</i> ”	Independen 1. Inflasi 2. Tingkat suku bunga 3. Nilai tukar rupiah 4. Cadangan devisa Dependen 1. Penanaman modal asing	Metode kuantitatif Metode regresi linier berganda dengan data time series dari Bank Indonesia	Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dollar dan cadangan devisa secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDI.
11.	Akalili Nabila (2018) “ <i>Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Indonesia</i> ”	Independen 1. Inflasi 2. Nilai tukar 3. Tingkat suku bunga Dependen 1. Investasi di Indonesia	Metode kuantitatif Model ekonometrika dengan metode persamaan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dengan menggunakan program Eviews	Inflasi dan suku bunga mempunyai dampak negatif terhadap investasi di Indonesia sedangkan nilai tukar mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia.
12.	Prawira dkk (2017) “ <i>Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap</i>	Independen 1. FDI 2. Ekspor 3. Impor Dependen	Metode kuantitatif Analisis data <i>time series</i> dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji R ² , uji t dan uji F.	Foreign direct investment (FDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Impor tidak berpengaruh

	<i>Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017”</i>	1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia		signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
13.	Khasanah dan Sucipto (2020) “ <i>Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening</i> ”	Independen 1. CSR 2. GCG Dependen 1. Nilai perusahaan Intervening 1. Profitabilitas	Metode kuantitatif Teknik analisis data <i>Partial Least Square</i> (PLS).	CSR memiliki dampak negatif terhadap nilai dan profitabilitas. GCG mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan. GCG mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas mempunyai dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR mempunyai dampak secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
14.	Makkulau dkk (2018) “ <i>Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i> ”	Independen 1. Struktur modal Dependen 1. Nilai perusahaan Intervening 1. Profitabilitas	Metode kuantitatif <i>SPSS versi 20.0 for Windows</i>	DAR mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan PBV sedangkan DER mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap ROE dan mempunyai dampak positif terhadap PBV. ROE mempunyai dampak positif tidak signifikan terhadap PBV.
15.	Dian Ismiati dkk (2023) “ <i>Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan</i>	Independen 1. Suku bunga 2. Nilai tukar 3. GDP	Metode kuantitatif Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik	Suku bunga dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi namun, nilai tukar memiliki pengaruh negatif yang signifikan

	<i>Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2010 – 2020)”</i>	Dependen 1. Indeks harga saham Intervening 1. Profitabilitas	purposive sampling sehingga menghasilkan 24 sampel data panel tahunan selama periode 2010-2020. Teknik analisisnya menggunakan panel analisis regresi data.	terhadap harga saham perusahaan sektor industri konsumsi. Berdasarkan Adjusted R Square (R²) indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat dijelaskan terdapat pengaruh variasi variabel independen suku bunga, nilai tukar tarif, pertumbuhan PDB dan profitabilitas (ROA).
16.	Diky Prasetyo (2016) “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012- 2016”	Independen 1. Nilai tukar 2. Suku bunga Dependen 1. Return saham Intervening 1. Profitabilitas	Metode kuantitatif Analisis data menggunakan linier berganda analisis regresi didukung dengan uji F, uji T, dan determinasi.	Nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun tidak berdampak terhadap return saham. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap return saham
17.	Ayuningrum & Saputra (2019) “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Saham	Independen 1. GCG Dependen 1. Nilai saham perusahaan Intervening	Metode kuantitatif Teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program Analysis of Moment Structure (AMOS).	Corporate Governance (CG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham (TQ), Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham (TQ) kemudian, Corporate

	<i>Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”</i>	1. Profitabilitas		Governance (CG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham (TQ).
18.	Ervi Nur Azizah Farahin & Mardiana (2022) “Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening”	Independen 1. Non Performing Loan Dependen 1. Profitability Intervening 1. Credit Distribution	Metode kuantitatif SmartPLS versi 3.3.0	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap profitabilitas dan juga profitabilitas terhadap penyaluran kredit berpengaruh secara signifikan.

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama sama mengangkat topik mengenai permasalahan investasi asing langsung dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, BI rate, nilai tukar dan investasi asing langsung.	1. Objek terdahulu berbeda dengan objek penelitian sekarang, yaitu peneliti terdahulu objek penelitiannya adalah sektor umum, Bank Indonesia dan khususnya di Jawa Tengah sedangkan objek penelitian ini adalah subsektor pertambangan. 2. Periode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu dibawah tahun 2020 sedangkan penelitian sekarang tahun 2019-2022. 3. Variabel penelitian berbeda dengan variabel penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel Z yaitu profitabilitas sebagai variabel intervening.

Sumber: Data Diolah, 2024

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal, atau *signalling theory*, adalah sebuah kerangka kerja dalam ilmu ekonomi dan ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana individu atau entitas lain berkomunikasi dan bertukar informasi melalui sinyal. Dalam konteks bisnis, teori sinyal sering digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya berinteraksi dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka miliki. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang akurat, relevan, dan lengkap untuk menganalisis dan membuat keputusan investasi. Sementara manajemen mempunyai akses yang lebih intens terhadap informasi akan keadaan sebenarnya perusahaan, investor memiliki tingkat intensitas informasi yang beragam (Ross, 1977). Perusahaan yang berkualitas cenderung memberikan sinyal yang jelas, dengan harapan agar pasar dapat mengenali perusahaan tersebut, terlepas dari berbagai tingkat kualitas yang ada. (Brigham dan Houston, 2014:184).

2.2.2 *Marginal Efficiency of Capital Theory*

Menurut Keynes, naik turunnya investasi tidak hanya dikuasai oleh tingkat bunga, tetapi juga oleh perkiraan laba yang diperoleh dari sejumlah investasi, yang disebut sebagai Marginal Efficiency of Capital (MEC). Dengan demikian, keputusan rasional bagi pengusaha untuk melaksanakan investasi yang berpegang pada perbandingan antara MEC dan tingkat bunga. Jika MEC lebih tinggi dari tingkat bunga, investasi akan dilaksanakan, yang berpotensi meningkatkan atau memperbesar investasi. Sebaliknya, jika MEC lebih rendah dari tingkat bunga, investasi tidak akan dilakukan, yang dapat mengakibatkan penurunan atau pengurangan investasi. Jika MEC sama dengan tingkat bunga, keputusan untuk melakukan investasi menjadi tidak pasti, tergantung pada orientasi perusahaan. Jika perusahaan berorientasi sosial, investasi akan dianggap layak dilakukan, tetapi jika berorientasi pada keuntungan semata, investasi mungkin tidak dilakukan. (Khakim, 2022)

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi terjadi ketika output pada suatu masyarakat meningkat karena penggunaan lebih banyak faktor produksi dalam proses produksi. Menurut Wihastuti (2008), pertumbuhan ekonomi menandakan keberhasilan pembangunan dalam perekonomian. Tingkat kemakmuran dan kemajuan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan yang tercermin dalam perubahan output nasional. Perubahan output dalam perekonomian juga menjadi fokus analisis ekonomi dalam jangka pendek.

Menurut Sukirno (2006), Adam Smith dalam bukunya "An Inquiry into the Nature Causes of the Wealth of Nations" mengemukakan pandangannya tentang pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan populasi yang berdampak pada peningkatan output dan hasil ekonomi. Ia mengaitkan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan output total dalam teori pertumbuhan ekonomi. Menurut pandangan Smith, untuk mencapai pertumbuhan output, faktor-faktor seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan pertumbuhan populasi memiliki peran penting.

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan pada saat memproduksi barang dan jasa yang terjadi di sebuah negara. Ini adalah indikator kinerja penting yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi melukiskan kemajuan ekonomi pada satu wilayah. Menurut Murni (2009), pertumbuhan ekonomi ialah keadaan di mana terjadi peningkatan Gross National Product (GNP), yang mengindikasikan pertumbuhan output per kapita dan peningkatan standar hidup masyarakat.

Menurut Sukirno (2000) terdapat beberapa alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) ialah total nilai barang dan jasa yang diperoleh suatu negara pada setahun, diukur berdasarkan harga pasar.
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita adalah ukuran pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan kesejahteraan rata-rata penduduk suatu

wilayah berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diperoleh, dibagi dengan jumlah penduduk.

Dengan indikator PDB, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$PDB = \text{Konsumsi rumah tangga} + \text{Investasi} + \text{Pengeluaran pemerintah} + (\text{Ekspor} - \text{Impor})$$

Di mana:

1. Konsumsi Rumah Tangga adalah jumlah uang yang dihabiskan oleh rumah tangga dalam membeli barang dan jasa.
2. Investasi mencakup pengeluaran perusahaan untuk modal fisik dan persediaan.
3. Pengeluaran Pemerintah adalah total pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa publik.
4. Ekspor ialah barang dan jasa yang diperjualkan ke negara lain.
5. Impor ialah barang dan jasa yang dibeli dari negara lain.

Hal ini dijelaskan Al-Qur'an Surah an-nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(QS. An-Nisa Ayat 9).

Tafsir ayat diatas oleh Ibnu Abbas RA yang dikutip dari buku "Tafsir al-Tabari" karya Muhammad ibn Jarir al-Tabari, menyatakan ayat ditujukan kepada para wali yatim dalam rangka memerintahkan mereka agar memperlakukan anak yatim dan hartanya secara baik. Seolah ayat ini mengatakan kepada mereka: “Hendaklah orang yang takut atas nasib anaknya selepas kematiannya juga takut menyia-nyiakan harta anak yatim orang lain yang lemah bila anak yatim tersebut dalam perawatannya”, atau “Perlakukanlah anak-anak yatim dengan perlakuan yang

kalian suka untuk anak-anak kalian selepas kematian kalian?”. Dalam pendapat ini secara substansial maksud ayat adalah, Allah telah mengutus wali untuk menjaga harta dan diri anak yatim, dan kehati-hatian dalam menjaganya sama posisinya dengan kehati-hatian orang lain terhadap anak keturunan wali yang juga disukainya, andaikan ia meninggal mati mereka dan juga meninggalkan harta benda untuk mereka.

2.2.4 BI Rate

Menurut Kerangka Penargetan Inflasi, BI Rate yaitu suku bunga acuan Bank Indonesia yang menandai kebijakan moneter yang diterapkan. "BI Rate adalah suku bunga instrumen sinyal Bank Indonesia yang ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap tiga bulan untuk berlaku dalam periode tersebut, kecuali ada perubahan yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam periode yang sama" (Bank Indonesia dalam Kerangka Penargetan Inflasi). Dari definisi tersebut, memberitahukan yaitu BI Rate memiliki peran menjadi indikator kebijakan moneter Bank Indonesia. Oleh karena itu, respons kebijakan moneter dapat dilihat dari kenaikan, penurunan, atau stagnasi BI Rate. BI Rate yaitu suku bunga dengan tenor satu bulan yang dilaporkan secara berkala bagi Bank Indonesia pada periode tertentu dan berguna untuk indikator kebijakan moneter. (Siamat, 2019)

Terdapat beberapa definisi tentang BI Rate. Menurut Boediono (1994), BI Rate adalah dana yang didapatkan pada pemakaian dana investasi dan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih antara investasi atau menabung. Menurut Mishkin (2008), suku bunga atau BI Rate yaitu biaya yang harus dibayar untuk meminjam dana, biasanya dalam bentuk persentase. Dengan kata lain, bunga adalah imbalan yang diterima dari pemberian pinjaman. Menurut Septifany et al. (2015), tingkat suku bunga atau BI Rate merupakan biaya yang harus dibayar oleh debitur kepada pemberi modal.

Pada penelitian ini, akan memerlukan tingkat suku bunga pada akhir setiap tahun (*closing price*) yang tersedia dengan situs web Bank Indonesia di www.bi.go.id.

Pada agama islam riba mempunyai makna kelebihan, dan suku bunga atau BI rate dianggap sebagai tambahan, mirip dengan riba dalam struktur persentase. Agama Islam secara tegas mengharamkan apapun jenis negosiasi yang memuat komponen riba. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baqinya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah ayat 275).

Menurut tafsir wajiz yang dikutip dari buku "Al-Tafsir al-Wajiz" karya Muhammad Ali as-Sabuni, menyatakan bahwa para pemakan riba yaitu hidup gelisah di dunia, azab pedih di akhirat yang berarti Orang-orang yang terjerumus dalam praktik riba, bagaikan dirasuki setan. Pikiran dan hati mereka diliputi kegelisahan, selalu dihantui rasa tidak tenang dan kebingungan. Kehidupan mereka diselimuti ketidakpastian, fokus utama mereka tertuju pada materi dan upaya memperbanyaknya dengan cara yang haram. Di dunia, mereka telah menzalimi sesama, memanfaatkan kebutuhan orang lain untuk mengeruk keuntungan berlipat ganda. Kehidupan mereka bagaikan orang gila yang kehilangan akal sehat, tak mampu menjalani aktivitas dengan normal. Di akhirat, mereka akan dibalas dengan

azab yang pedih. Bangkit dari kubur dengan keadaan sempoyongan, kebingungan, dan tanpa tahu arah tujuan. Mereka akan menerima balasan atas perbuatan tercela mereka.

Kesesatan mereka berawal dari anggapan keliru, bahwa jual beli sama dengan riba. Mereka terjebak dalam logika sesat, mengabaikan perbedaan mendasar antara keduanya. Jual beli saling berguna bagi kedua belah pihak, sementara itu riba menindas dan membebani salah satu pihak. Allah telah dengan tegas mengharamkan riba, sedangkan jual beli diperbolehkan. Substansi keduanya berbeda, dan riba bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Bagi mereka yang telah tersadar dan berhenti dari praktik riba, ada kesempatan untuk bertaubat. Riba yang telah mereka peroleh sebelum larangan ini turun, boleh tidak dikembalikan. Urusan mereka dengan Allah SWT akan dihitung di akhirat. Namun, bagi mereka yang masih saja terjerumus dalam riba setelah peringatan ini datang, neraka jahannam menjadi tempat tinggal mereka. Di sana, mereka akan merasakan azab yang kekal dan tak terkira pedihnya. Marilah kita menjauhi riba dan segala bentuknya, demi meraih ketenangan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Ingatlah, Allah SWT Maha Adil dan Maha Penyayang, dan Dia akan memberikan balasan yang setimpal bagi setiap perbuatan manusia.

2.2.5 Nilai Tukar Rupiah terhadap USD

Nilai tukar rupiah terhadap USD ialah jumlah rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar memiliki peran penting dalam menarik investor ke dalam negeri. Hal ini diakibatkan karena peningkatan mata uang rupiah akan mengembangkan hasil investasi bagi para investor. Begitu pula sebaliknya, menurunnya mata uang rupiah dapat membuat penurunan hasil investasi. (Benassy-Quere et al., 2001) dalam (Eliza, 2013) menjelaskan yaitu nilai tukar memiliki dampak yang bervariasi terhadap investasi, tergantung pada arah investor pada penempatan modalnya. Apresiasi nilai tukar mempunyai dampak yang kompleks pada *Foreign Direct Investment* (FDI). Investor perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti daya beli konsumen lokal, daya saing

ekspor, biaya produksi, dan struktur penjualan, sebelum mengambil keputusan investasi. (Eliza, 2013).

Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap USD berdampak dua sisi. Menguatnya Rupiah, yang berarti nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing seperti Dollar AS meningkat, meningkatkan daya beli masyarakat dan menarik investasi asing, namun dapat mengurangi daya saing ekspor. Pelemahan Rupiah, yang berarti nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing seperti Dollar AS menurun, menguntungkan eksportir dan menekan biaya impor tapi membebani daya beli dan investor asing. Alhasil, dampaknya tergantung pada sektor yang diamati dan kebijakan pemerintah untuk mengelola fluktuasi tersebut.

Menurut Sukirno (2010:397), nilai tukar mata uang, atau kurs valuta asing, merupakan total uang domestik yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Resiko nilai tukar dalam investasi modal asing menjadi lebih kompleks karena perusahaan berinvestasi dalam aset yang diukur dalam mata uang asing. Ketika perusahaan repatriasi keuntungan dari investasi mereka di suatu negara, mereka akan mengonversikan keuntungan tersebut ke mata uang asal perusahaan. Apabila kurs rupiah terdepresiasi, biaya konversi meningkat, yang akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini menyebabkan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penurunan nilai tukar rupiah bisa mendorong investor asing untuk memperoleh barang Indonesia karena menjadi lebih terjangkau. Dampaknya adalah peningkatan ekspor barang dari Indonesia. Apabila ekspor melebihi impor, maka hal ini menandakan adanya surplus dalam neraca pembayaran Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa negara tersebut memiliki cadangan devisa yang melimpah (Septifany et al., 2015). Secara umum, rumus yang paling umum digunakan untuk menghitung nilai tukar adalah:

$$\text{Nilai Tukar} = \text{Mata uang dalam negeri} / \text{Mata uang asing}$$

Contohnya, jika 1 USD = 14.000 IDR, maka rumusnya akan menjadi, Nilai tukar = 1/14000.

Rasulullah menjelaskan kegiatan tukar menukar dalam dalam hadits yaitu:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ،
مِثْلًا بِمِثْلٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ، أَوْ اسْتَزَادَ، فَقَدْ أَرَبَى، الْآخِذُ وَالْمُعْطِي فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya: “Tukar-menukar emas dengan emas, perak dengan perak, gandum burr dengan gandum burr, gandum sya’ir dengan gandum sya’ir, kurma dengan kurma, garam dengan garam harus sama timbangan dan takarannya dan harus tunai. Siapa yang menambah atau meminta tambah maka dia sudah melakukan riba, orang yang mengambil dan memberi hukumnya sama.” (HR. Muslim no. 1583).

2.2.6 Investasi Asing Langsung

Menurut Iska (2008), teori *The Differential Rate of Return Hypothesis* menyatakan bahwa aliran modal dari suatu negara dengan tingkat pengembalian rendah akan bergerak menuju negara yang menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, investasi asing langsung mempertimbangkan margin keuntungan dan biaya. (Bintoro, 2022)

Menurut Sadono Sukirno (1994), investasi merujuk pada pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh penanam modal atau perusahaan untuk memperoleh barang modal dan perlengkapan produksi guna meningkatkan keahlian produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) adalah jenis investasi yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain dalam jangka panjang. FDI dimulai ketika perusahaan dari satu negara menanamkan modal dalam jangka panjang ke negara lain dengan mendirikan cabang perusahaan, sehingga perusahaan asal dapat mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan di negara tujuan. (Ii & Pustaka, 2014).

Menurut Mankiw (2014), investasi adalah pembelian barang-barang yang akan dipergunakan di masa depan. Dalam pandangan Dunning (1993), investasi asing oleh perusahaan multinasional di negara asal dapat menghasilkan keuntungan karena mereka memiliki teknologi produksi yang canggih, hak paten yang diakui

secara internasional, produk dengan merek yang terkenal, dan strategi pemasaran yang efektif.

Menurut Sarwedi (2002), terdapat tiga faktor perusahaan ingin melakukan investasi langsung, yaitu:

1. Perusahaan harus memiliki keunggulan yang membedakannya dari pesaing lainnya.
2. Keputusan untuk berinvestasi harus memberikan keuntungan yang lebih besar daripada opsi menyewakan atau menjual.
3. Keputusan untuk melakukan investasi langsung harus menghasilkan keuntungan tambahan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dari luar negeri dan menggunakan hal tersebut sebagai keunggulan kompetitif.

Berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007, investasi asing merujuk pada kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia, baik dengan modal sepenuhnya dari asing maupun melalui kemitraan dengan investor lokal.

Salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk menarik minat investor, baik domestik maupun asing, adalah melalui penanaman modal, sebagaimana dijelaskan oleh Fahmi (2012). Menurut Mankiw (2013:54), investasi asing langsung adalah penanaman modal yang dimiliki dan dikelola oleh pihak asing, yang juga dikenal sebagai Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi asing langsung mencakup berbagai aktivitas bisnis seperti pembukaan pabrik, pembelian lahan, bahan baku, mesin, dan lain-lain, yang dilakukan dengan menggunakan dana investasi secara langsung, sebagaimana diungkapkan oleh Todaro dan Smith (2013). Dewata (2013) menjelaskan bahwa FDI adalah penanaman modal jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh perusahaan asing dalam sektor usaha domestik.

Lumbanraja (2006) menjelaskan teori Foreign Direct Investment (FDI), yang merupakan investasi asing langsung, sebagai:

1. Hipotesis perbedaan tingkat pengembalian.

Teori ini mengajukan bahwa keputusan untuk melakukan investasi langsung asing harus mempertimbangkan perbandingan antara tingkat pengembalian tambahan dan biaya tambahan. Ini disebabkan karena investor harus mengevaluasi negara mana yang dapat memberikan pengembalian lebih tinggi dalam jangka waktu tertentu.

2. Hipotesis diversifikasi.

Teori ini menyatakan bahwa keputusan investasi tidak hanya berdasarkan pada tingkat pengembalian tetapi juga risiko yang terlibat. Menurut sikap pada risiko, ada tiga jenis investor: pertama, yang menghindari risiko, lebih memilih investasi dengan risiko rendah meskipun tingkat pengembalian juga rendah; kedua, yang proporsional terhadap risiko, memilih investasi pada risiko moderat dengan tingkat pengembalian yang sesuai; ketiga, yang bersedia mengambil risiko besar untuk tingkat pengembalian yang tinggi tanpa memedulikan risiko yang lebih tinggi.

3. Hipotesis output dan ukuran pasar.

Teori ini mengaitkan investasi langsung asing dengan produksi perusahaan asing dan dimensi pasar suatu negara, yang dihitung dengan PDB.

4. Hipotesis wilayah mata uang.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan asing cenderung berinvestasi di negara-negara dengan mata uang yang lebih besar, sedangkan negara dengan mata uang yang rendah mungkin akan jadi tujuan investasi. Ini karena risiko investasi dalam mata uang yang lemah bisa lebih tinggi.

5. Hipotesis siklus hidup produk.

Teori ini menjelaskan bahwa produk yang pertama kali dihasilkan dianggap sebagai inovasi di negara asalnya, kemudian menyebar ke negara lain dan menjadi standar. Investasi langsung asing muncul sebagai respons terhadap ekspansi ke luar negeri oleh perusahaan, yang mungkin khawatir akan kehilangan pangsa pasar

dikarenakan perkembangan hasil produknya. Apabila wujud arus modal yang stabil dan jangka panjang, investasi langsung asing diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keputusan untuk melakukan FDI dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda dan dapat memengaruhi kebijakan moneter suatu negara untuk menarik investor. Dengan demikian, FDI merupakan investasi jangka panjang dari pihak luar negeri dalam suatu negara. Rumus untuk menghitung nilai investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) adalah sebagai berikut:

$$FDI = \text{Penambahan modal}(P) + \text{Pendapatan}(R) - \text{Dividen}(D)$$

Di mana:

1. FDI ialah investasi asing langsung.
2. P ialah penambahan (Pertumbuhan) modal oleh investor asing. Ini mencakup investasi dalam aset fisik seperti pabrik, tanah, mesin, dan sebagainya.
3. R adalah pendapatan yang dihasilkan oleh investasi tersebut, seperti laba, dividen, atau bunga.
4. D adalah dividen, bunga, atau pendapatan lain yang dikirim kembali ke negara investor.
5. Rumus ini memberikan gambaran tentang bagaimana nilai investasi asing langsung dihitung dengan mempertimbangkan penambahan modal, pendapatan yang dihasilkan, dan pendapatan yang dikirim kembali ke negara investor.

Hal ini dijelaskan Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr ayat 18).

Menurut tafsir tahlili yang dikutip dari buku "Tafsir al-Tahlili" oleh Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, ayat ini memerintahkan manusia untuk selalu introspeksi dan mempertimbangkan segala tindakan yang akan dan telah mereka lakukan sebelum Allah menghitungnya di akhirat nanti. Pada akhir ayat, terdapat peringatan agar senantiasa bertakwa kepada Allah, karena Dia mengetahui segala perbuatan hamba-hamba-Nya, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang lahiriah maupun yang batiniah, tanpa ada satu pun yang luput dari pengetahuan-Nya.

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas dapat dianggap sebagai ukuran keahlian perusahaan dalam mencapai kelebihan. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas ialah indikator yang menilai kapasitas perusahaan pada saat mendapatkan keuntungan. Horne, Van, dan Wachowicz (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menentukan tingkat profitabilitas dikaitkan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas menghitung efisiensi manajemen secara total, yang tercermin dari tingkat kelebihan yang didapatkan pada hubungannya dengan investasi. Bertambah tinggi rasio profitabilitas, bertambah baik kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, profitabilitas dapat diartikan sebagai keahlian suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan, investasi, atau aset yang dimilikinya, sesuai dengan penjelasan para ahli di atas. (Fahmi, 2017).

Menurut Farahin & Mardiana (2022) rasio profitabilitas merupakan alat yang berguna untuk memantau perkembangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik itu terjadi kenaikan atau penurunan. Selain itu, rasio ini juga membantu dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan pengukuran melalui rasio profitabilitas, kita dapat mengidentifikasi penyebab dari penurunan tersebut, yang memungkinkan perusahaan untuk membuat perbaikan yang diperlukan untuk periode selanjutnya. Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak hanya sebagai

indikator performa finansial, tetapi juga sebagai alat analisis yang membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerjanya di masa mendatang. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan *Return On Asset* (ROA).

Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) dipilih karena, dibandingkan sama metode lain, ROA dapat menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara optimal, sejalan dengan harapan perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki. Aspek-aspek aset yang dimaksud mencakup seluruh modal perusahaan, termasuk modal sendiri dan pinjaman yang diinvestasikan menjadi aset perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan pada saat menghasilkan laba bersih.

Menurut Wijaya (2019), ROA memiliki keunggulan karena dapat secara menyeluruh mengukur efisiensi tindakan yang diambil oleh berbagai divisi perusahaan, serta mampu menilai profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan, yang penting untuk keperluan pengawasan dan perencanaan. selanjutnya, terdapat hubungan positif antara tingkat profitabilitas dan harga saham, karena harga saham yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Return On Asset (ROA) dapat dihitung memakai rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam surat An-Nisa, Allah mengharamkan hamba-Nya untuk mengambil hak orang lain. Surat An-Nisa, yang memiliki arti "wanita", adalah surat keempat dalam Alquran dan termasuk dalam golongan Madaniyah dengan jumlah ayat sebanyak 176. Berikut adalah kutipan dari surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

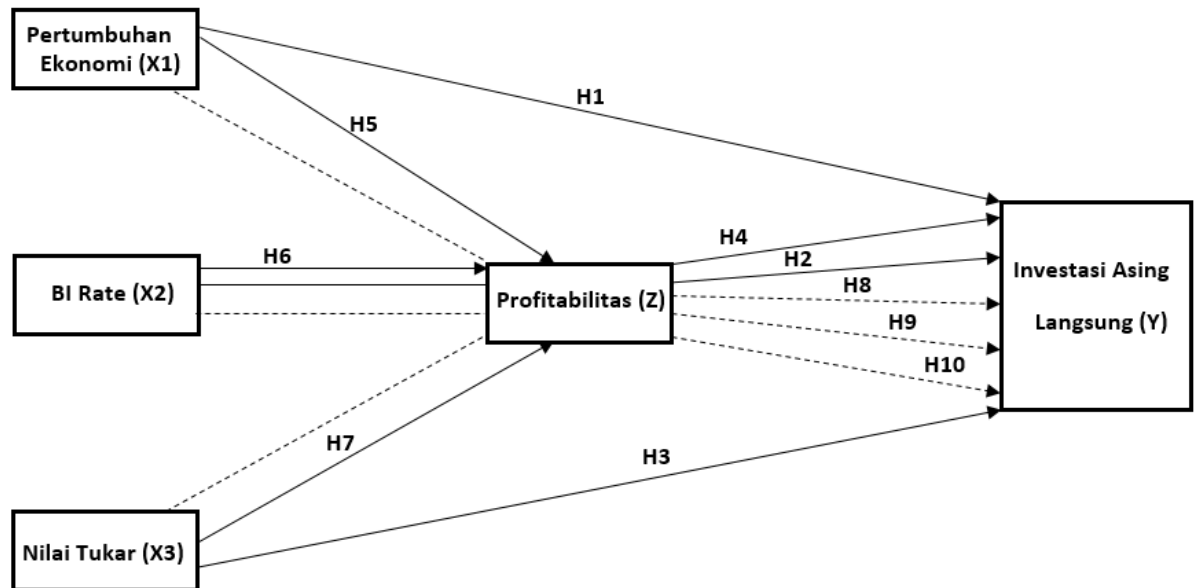
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa ayat 29)

Tafsir ayat diatas oleh Imam As-Suyuthi yang dikutip dari buku "Ad-Durr Al-Manthur fi Tafsir bil-Ma'thur" karya As-Suyuthi, menyatakan bahwa jangan melakukan hal-hal yang menyebabkan kebinasaan, baik kebinasaan di dunia maupun di akhirat. Sehingga ayat ini mencakup perbuatan yang menghilangkan nyawa, maupun perbuatan maksiat yang mengakibatkan kesengsaraan di akhirat kelak.

2.3 Kerangka konseptual

Hipotesis penelitian adalah pernyataan atau prakiraan yang perlu diuji melalui penelitian. Hipotesis dapat mencakup pernyataan yang menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah penulis, 2024

Keterangan :

H1: Putri et al. (2021); Fitri Wilujeng (2021)

H2: Septifany et al. (2019); Putri et al. (2021)

H3: Baskara (2018); Hermawan (2022)

H4: Pertiwi & Artini (2014); Farida & Darmawan (2017)

H5: Anugrah et al. (2020)

H6: Hidayati (2020); Nadzifah & Sriyana (2020)

H7: Ramadhani (2018); Sasmita et al. (2018)

H8 : Amrillah (2016)

H9 : Fadrul et al. (2021); Inrawan et al. (2022)

H10: Rera & Suminar (2022); Chatarine et al (2016)

2.4 Hipotesis Penelitian

Penjelasan lebih rinci tentang hipotesis khusus yang terkait dengan masing-masing variabel independen dalam penelitian ini:

2.4.1 Pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Menurut Putri et al (2021) pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat memperbesar pasar. Dengan peningkatan pasar, total konsumen atau pembeli potensial juga meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga berkontribusi pada pertumbuhan pasar secara keseluruhan, membuka peluang bisnis yang lebih besar. Kondisi ini menarik minat investor asing untuk berinvestasi di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang solid. Menurut Wilujeng (2021) dalam jangka pendek, pertumbuhan PDB Indonesia memiliki dampak yang positif tetapi tidak signifikan, sementara dalam jangka panjang, dampaknya menjadi positif dan signifikan. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah untuk mengupayakan pemerataan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia, menciptakan lingkungan investasi yang lebih kondusif, memperbaiki sistem birokrasi, menyederhanakan proses perizinan investasi, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bisa diinvestasikan. Dengan upaya tersebut, diharapkan pertumbuhan PDB Indonesia akan terus meningkat, sehingga menarik keinginan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Menurut Jufrida et al. (2017) studi tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat pertumbuhan PDB per kapita dengan tingkat pertumbuhan populasi, sementara hubungan positif terlihat dengan tingkat investasi dalam modal fisik dan modal manusia. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan PDB per kapita, terutama ketika faktor modal manusia di perkotaan semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh antara BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Menurut Septifany et al (2019) meningkatnya suku bunga atau BI rate ada peningkatan yang nyata dalam penanaman modal asing. Ini memberitahukan yaitu tingkat suku bunga dan total penanaman modal asing langsung di Indonesia berkorelasi positif. Ini berarti bahwa ketika suku bunga naik, investasi cenderung menurun, tetapi ketika suku bunga rendah, akan ada dorongan untuk lebih banyak investasi (Sukirno, 2010: 127). Menurut penelitian Putri et al (2021) dikatakan bahwa terdapat efek positif yang signifikan dari suku bunga terhadap FDI. Temuan tersebut sejurus dengan temuan oleh (Astuty et al., 2018) yaitu menemukan korelasi positif antara tingkat suku bunga dan FDI di Indonesia, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Namun, BI Rate tetap dapat memengaruhi keputusan investasi asing. Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi investor, yang pada gilirannya mendorong peningkatan investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara BI rate terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: BI rate memiliki pengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Menurut Baskara (2018) artinya ketika nilai tukar rupiah meningkat, keinginan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia juga meningkat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa apabila rupiah mengalami kenaikan minat investor asing cenderung berkurang. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau dolar Amerika meningkat, biaya operasional yang diwajibkan oleh perusahaan seperti harga transportasi, tenaga kerja, dan bahan baku akan menurun, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profit perusahaan, terutama jika mereka mengekspor produk ke luar negeri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif dan signifikan dari nilai

tukar terhadap investasi asing langsung, seperti yang telah ditunjukkan oleh Muwarni (2007), Bilawal (2014), dan Akhter (2016).

Menurut Hermawan (2022) penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan antara kurs domestik dan investasi dalam negeri bersifat positif. Ketika nilai mata uang domestik meningkat terhadap mata uang asing, minat untuk melakukan investasi dalam negeri cenderung meningkat. Jika nilai tukar Rupiah meningkat terhadap Dollar AS, artinya satu Dollar AS dapat membeli lebih sedikit Rupiah. Hal ini dapat menyebabkan harga barang impor dari Amerika Serikat menjadi lebih murah di Indonesia. Di sisi lain, eksportir Indonesia mungkin mengalami kesulitan untuk menjual produk mereka di Amerika Serikat karena harganya menjadi lebih mahal dalam Dollar AS. Ini disebabkan oleh kenaikan nilai bahan baku lokal sebagai akibat dari penguatan kurs domestik. Selain itu, ketika nilai tukar mata uang Indonesia stabil dan menguntungkan, investor asing mungkin merasa lebih percaya diri untuk menanamkan modal mereka di negara tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai tukar mata uang secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap investasi asing langsung. Artinya, meskipun faktor nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi investasi dalam negeri, namun secara langsung tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara BI rate terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

2.4.4 Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Menurut Pertiwi & Artini (2014) profitabilitas sangat berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor asing akan berkeinginan untuk menanamkan modalnya di negara yang menawarkan peluang profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas perusahaan di Indonesia dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan investor asing untuk menanamkan

modalnya di sana. Profitabilitas yang tinggi akan memberitahu sinyal positif kepada investor asing, menunjukkan yaitu perusahaan di Indonesia berpotensi mempunyai pengembalian investasi yang baik. Menurut Farida & Darmawan (2017) profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan petunjuk hubungan positif. Dari kutipan jurnal diatas dapat penulis simpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hubungan profitabilitas terhadap investasi asing langsung di Indonesia yang searah yaitu apabila profitabilitas tinggi maka minat investasi asing juga akan tinggi, dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara profitabilitas terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

2.4.5 Pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas

Menurut Anugrah et al., (2020) pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berarti bahwa perusahaan secara otomatis akan mengalami peningkatan profitabilitas. Faktor internal perusahaan seperti manajemen yang efisien, strategi pemasaran, dan keunggulan operasional juga dapat memainkan peran dalam menentukan profitabilitas. Produk Domestik Bruto (PDB) ialah indikator yang menunjukkan nilai total barang dan jasa yang didapatkan di suatu negara pada periode tertentu, biasanya setahun. Nilai ini mencakup produk yang dihasilkan oleh penduduk domestik (warga negara) maupun penduduk asing yang tinggal di negara tersebut. Namun, produk yang diperoleh oleh penduduk domestik di luar negeri tidak dihitung dalam PDB. Ketika pertumbuhan ekonomi membaik, daya beli masyarakat lebih meningkat. Penelitian oleh Ekasari & Baskara (2018), Adiyadnya dan rekan-rekannya (2016), serta Ramadan dan rekan-rekannya (2011) memberitahukan yaitu pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.6 Pengaruh antara BI Rate terhadap Profitabilitas

Menurut Hidayati (2019) meskipun BI Rate sendiri tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas, namun nilainya dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat inflasi dalam periode tertentu. BI Rate adalah instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk menjaga stabilitas nilai rupiah. Dengan demikian, BI Rate secara tidak langsung dapat mempengaruhi profitabilitas, karena berpotensi memengaruhi tingkat suku bunga pokok perbankan. Pengaruh ini sesuai dengan penelitian Naceur (2003), yang menyimpulkan adanya hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan profitabilitas.

Meskipun BI Rate (tingkat suku bunga) dapat memengaruhi biaya modal, dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya variasi antar sektor industri dan struktur keuangan perusahaan. Faktor lain seperti efisiensi operasional dan kebijakan manajemen keuangan juga dapat memengaruhi pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas. Hasil temuan ini sejurus dengan penelitian oleh Alim (2014) dan Hidayati (2014) yang menghasilkan yaitu meningkatnya BI rate akan mempengaruhi kegiatan operasional. Untuk kegiatan investasi asing langsung dalam menanamkan saham pada perusahaan yang dituju, sehingga hal tersebut akan mengurangi pendapatan dan profit para investor saham meskipun tidak signifikan (Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara BI rate terhadap profitabilitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: BI rate memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.7 Pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Menurut Ramadhani (2018) Nilai tukar yang menurun menyebabkan laju inflasi naik, hal ini menyebabkan masyarakat akan berkurang minat untuk

berinvestasi karena nilai uang mereka akan terdepresiasi, ini akan berdampak menurunnya tingkat investasi yang berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas. Meskipun nilai tukar yang menguntungkan dapat meningkatkan daya saing ekspor perusahaan, dampaknya terhadap profitabilitas juga dapat diakibatkan oleh faktor-faktor lain seperti harga bahan baku dan kemampuan operasional. Oleh karena itu, pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perlu dievaluasi secara komprehensif. Nilai tukar dan profitabilitas perusahaan bagaikan dua sisi mata uang yang saling terkait erat. Menurut Sukirno (2002), nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai tukar berperan sebagai jembatan yang menentukan daya beli penghasilan dan laba modal dari investasi riil. Saat mata uang domestik menurun, daya beli penghasilan dan laba modal dari segala jenis investasi akan tergerus. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi atau penurunan terhadap mata uang asing, seperti dolar, perusahaan cenderung mengurangi biaya ekspor, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan dan meningkatkan biaya pinjaman atau kewajiban yang harus dibayar, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan. (Sasmita et al., 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh antara nilai tukar terhadap profitabilitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.8 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Ketika profitabilitas suatu perusahaan dalam hal ini nilai dari saham pertambangan mengalami kenaikan/penurunan, maka dapat menyebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung perubahan di dalam hubungan diantara pertumbuhan ekonomi dengan investasi langsung. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi seorang investor secara signifikan karena pada umumnya investor berinvestasi untuk mencari profitabilitas yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan standar hidup yang diukur dengan output riil per individu. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara ialah Produk

Domestik Bruto (PDB). Ketika pertumbuhan ekonomi membaik, daya beli masyarakat juga cenderung meningkat. Hal ini membuka peluang untuk perusahaan untuk meningkatkan pemasarannya. Seiring meningkatnya penjualan, peluang untuk mendapatkan laba/profit juga semakin besar.

Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan sinyal positif bagi para investor. Sebaliknya, penurunan PDB dapat memberikan sinyal negatif. Peningkatan PDB berkontribusi positif terhadap daya beli pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan invitasi terhadap produksi perusahaan. Permintaan yang meningkat ini dapat meningkatkan profit perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengangkat harga saham perusahaan dan meningkatkan return saham yang didapatkan investor. (Amrillah, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H8: Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

2.4.9 Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Hubungan negatif antara BI Rate dan investasi asing langsung melalui profitabilitas disebabkan oleh dampak BI Rate yang tinggi terhadap biaya operasional perusahaan. Saat BI Rate meningkat, biaya yang harus ditanggung oleh dunia usaha juga meningkat, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan aktivitas produksi. Penurunan produksi kemudian dapat mengurangi kebutuhan dana oleh dunia usaha. Akibatnya, investor mungkin akan cenderung mengambil investasinya dari saham dan beralih ke investasi yang lebih stabil contohnya tabungan atau deposito. Hal ini dikarenakan penurunan produksi dan potensi penurunan profitabilitas mengurangi daya tarik investasi dalam saham, yang seringkali dianggap lebih berisiko daripada instrumen investasi lainnya saat kondisi ekonomi tidak stabil. (Inrawan et al., 2022)

Menurut Aziz (2010) Profitabilitas disini bertindak sebagai variabel intervening yang mampu memengaruhi kedua variabel baik dari BI rate dan investasi langsung. Hal ini karena ketika BI rate memiliki suku acuan yang tinggi namun disisi lain profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka keputusan investasi asing langsung oleh para investor akan mengalami penurunan. Tingkat suku bunga, khususnya BI Rate, memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi atau menabung. Ketika BI Rate tinggi, nilai sekarang (*present value*) dari arus kas perusahaan akan terpengaruh, selanjutnya peluang untuk melakukan investasi menjadi kurang menarik. Hal ini dikarenakan biaya modal yang meningkat akan mengurangi daya tarik investasi. Bagi investor di pasar modal, tingkat suku bunga pinjaman juga menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan investasi. Kenaikan BI Rate dapat mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan. Hal ini perlu dipertimbangkan secara matang oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Kenaikan suku bunga juga dapat mengurangi minat investor dalam melakukan investasi, karena hal ini dapat meningkatkan biaya modal dan mengurangi potensi keuntungan investasi. (Fadrul et al., 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait pengaruh BI rate terhadap investasi asing langsung melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H9: BI rate memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

2.4.10 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Menurut Chatarine et al (2016) Risiko nilai tukar merujuk pada fluktuasi nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya, terutama jika perusahaan membutuhkan mata uang asing dalam kegiatan bisnisnya (Fahmi, 2012:189). Fluktuasi kurs rupiah yang terjadi menyebabkan risiko nilai tukar, dimana semakin tinggi fluktuasinya, semakin besar risiko yang dihadapi

perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan laba atau kerugian (Dewi, 2016). Hal ini dapat berdampak pada penurunan profitabilitas dan return saham. Ketika nilai tukar rupiah mengalami penurunan di pasar saham, dampaknya negatif karena pasar menjadi kurang menarik bagi investor. Profitabilitas menjadi variabel penting dalam hubungan antara nilai tukar dan investasi asing langsung. Misalnya, jika perusahaan tambang tidak memiliki profitabilitas yang cukup, investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan kekayaannya, meskipun nilai tukar rupiah meningkat yang berarti Investor asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia karena mereka dapat membeli aset-aset di Indonesia dengan harga yang lebih murah dalam dollar AS. Hal ini dapat meningkatkan aliran modal asing ke Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini mencerminkan pentingnya profitabilitas sebagai variabel intervensi dalam keputusan investasi. sebaliknya, profitabilitas juga terdapat pengaruh terhadap nilai tukar. Ketika semua industri dalam negeri mengalami peningkatan profitabilitas, hal ini bisa menaikkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Menurut Asih dan Masithah (2016), nilai tukar ialah variabel makroekonomi yang juga berpengaruh kepada harga saham. Depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing bisa mengembangkan volume ekspor, yang pada gilirannya bisa mengembangkan profitabilitas perusahaan dan harga sahamnya, terutama jika investasi di pasar internasional layak fleksibel dan memengaruhi minat investor untuk melakukan investasi asing. (Rera & Suminar, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti kembali terkait Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Adapun hipotesis dalam penelitian adalah:

H10: Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan solusi atau jawaban yang bersifat angka atau dapat diukur terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian (Putri & Kholilah, 2023). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), BI rate (X2), nilai tukar (X3), dan variabel terikatnya adalah investasi asing langsung (Y) serta variabel interveningnya profitabilitas (Z) pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan fokus pada perusahaan-perusahaan subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Data untuk penelitian ini dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Syariah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi ini dipilih karena penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan siap untuk digunakan oleh peneliti. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan, dan akses melalui situs web BEI memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang timbul dari subyek dan obyek sebagai fokus penelitian dan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan keperluan peneliti (Rahmawati & Kholilah, 2023). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang beroperasi di subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2022 dengan populasi sebanyak 49 perusahaan.

Dalam mencari sampel penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-acak, yang disebut sebagai metode *purposive sampling*. Metode ini melakukan pemilihan sampel sesuai tujuan tertentu dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Kurniawati et al., 2021).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel sebagai objek penelitian. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2019-2022	49
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan/tahunan periode tahun 2019-2022	(0)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut periode tahun 2019-2022	(23)
	Jumlah perusahaan sebagai sampel	26

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan penelitian ini berasal dari sumber yang tidak langsung. Biasanya, data semacam ini didapat dari sumber-sumber diluar perusahaan, seperti buku, situs resmi yang dipercaya, publikasi berkala, makalah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini mencakup berbagai variabel penelitian,

termasuk PDB, BI rate, Nilai tukar, FDI dan profitabilitas. Semua data tersebut akan diolah dan disaring ulang sesuai kebutuhan peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni meringkas sumber-sumber arsip atau literatur. Hal ini dicapai melalui membaca kembali literatur yang relevan dengan minat penelitian atau dengan melakukan apa yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan, suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan membaca ulang buku, artikel, jurnal dan karya publik lainya tentang ide-ide yang relevan dengan masalah tersebut. data yang tersedia dihimpun dengan cara mencatat dan mengkalkulasikan data yang telah ada dari setiap variabel yang tercantum.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel independen (X)

Variabel independen (X) ialah variabel yang memengaruhi munculnya variabel dependen (Darmawan, 2014:109). Variabel Independen pada penelitian ini adalah:

a. Pertumbuhan ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi adalah pengembangan dalam produksi barang dan jasa yang diperoleh suatu negara atau wilayah pada periode tertentu. Ini mencerminkan kenaikan dalam output atau hasil ekonomi yang diukur dalam nilai moneter, seperti PDB (Produk Domestik Bruto) atau GNP (*Gross National Product*). Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi akan dihitung menggunakan indikator (Produk Domestik Bruto) PDB yang datanya diambil melalui website Badan Pusat Statistik Indonesia (*bps.go.id*)

b. BI rate (X2)

BI rate merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan dan termasuk kedalam biaya modal untuk digunakan perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan tingkat suku pada setiap

akhir tahun (*closing price*) yang dapat diakses dalam website bank Indonesia melalui www.bi.go.id.

c. Nilai tukar (X3)

Nilai tukar mengacu pada harga relatif dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Ini menunjukkan berapa banyak unit dari suatu mata uang dapat ditukar dengan unit mata uang lainnya. Satu unit rupiah dapat membeli lebih banyak unit dollar AS. Hal ini menguntungkan bagi importir karena mereka dapat membeli barang impor dengan harga lebih murah. Nilai tukar ini dapat bervariasi seiring waktu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk inflasi, suku bunga, stabilitas politik, kondisi ekonomi suatu negara, dan faktor-faktor lainnya. Nilai tukar sangat penting dalam perdagangan internasional karena menentukan harga barang dan jasa dari satu negara yang diekspor ke negara lain. Juga, nilai tukar dapat mempengaruhi arus modal antar negara, investasi asing, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Pada penelitian ini nilai tukar diukur menggunakan rumus mata uang dalam satu negara dibagi dengan mata uang dalam negara lain.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) ialah variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi dampak adanya variabel bebas (Darmawan, 2014:109). Penelitian ini variabel dependennya adalah Investasi asing langsung, investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau entitas dari satu negara ke dalam bisnis atau proyek di negara lain. Investasi ini melibatkan kepemilikan langsung atas aset atau saham perusahaan di luar negeri dan memberikan kendali atau pengaruh yang signifikan terhadap operasi dan manajemen bisnis tersebut. (Purba, 2020) mengungkapkan bahwa FDI terjadi ketika perusahaan secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk dan jasa di negara lain. Dengan masuknya FDI akan terjadi *multiplier effect* seperti transfer modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Terjadinya transfer tersebut

akan mendorong produktivitas serta penambahan output nasional yang berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3.7.3 Variabel Intervening

Variabel intervening ialah variabel yang menurut spekulatif mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) sebagai tautan yang tidak langsung. Penelitian ini variabel interveningnya adalah Profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada Warren (1999). Kemampuan perusahaan yang menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Didalam mendapatkan keuntungan maka perusahaan akan melihat dari jumlah aset, penjualan dan modal serta saham tertentu. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA, jadi makin efisien pengelolaan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Menurut Wijaya (2019), proksi ROA memiliki kelebihan dengan sifatnya yang menyeluruh dalam mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi perusahaan, serta dapat menghitung profitabilitas dari masing-masing produk yang didapatkan perusahaan sebagai keperluan kontrol dan perencanaan. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang datanya akan diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan masing-masing perusahaan pertambangan selama periode 2019-2022.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber Data
1.	X1 (Pertumbuhan Ekonomi)	pertumbuhan ekonomi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan Gross National Product (GNP), yang mengindikasikan pertumbuhan output per kapita dan peningkatan standar hidup masyarakat. Murni (2009)	PDB = Konsumsi Rumah Tangga + Investasi + Pengeluaran Pemerintah + (Ekspor – Impor) (www.tedas.id)	Data diperoleh dari www.bps.go.id
2.	X2 (BI Rate)	BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan secara berkala oleh Bank Indonesia untuk periode tertentu dan berfungsi sebagai indikator kebijakan moneter. Siamat (2019)	BI Rate memiliki satuan Persentase. (www.bi.go.id)	Data didapatkan dari Bank Indonesia (BI) mengenai Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) tahun 2019-2022 pada www.bi.go.id
3.	X3 (Nilai Tukar)	Nilai tukar yaitu harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau sebaliknya. Sukirno (2004, hlm.397)	$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Mata uang dalam negeri}}{\text{Mata uang asing}}$ (www.bi.go.id)	Menggunakan data JISDOR pada www.bi.go.id

4.	Y (Investasi Asing Langsung)	Investasi langsung asing (FDI) adalah proses di mana penghuni satu negara (home country) memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan lain dari perusahaan di negara lain/host country Moosa (2002)	FDI= Penambahan Modal + Pendapatan – Dividen Hossain & Zayed, (2016)	Data diperoleh dari laporan keuangan pada www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang diinginkan
5.	Z (Profitabilitas)	Profitabilitas yaitu keahlian perusahaan untuk memperoleh laba melalui segala strategi dan berbagai kegiatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan Lestari (2018)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$ Suryani (2018)	Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang diinginkan

Sumber: Data diolah, 2024

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yakni satu metode analisis yang bermaksud untuk mengevaluasi karakteristik data yang sudah disatukan tanpa niat membuat ringkasan umum (Listia et al., 2022). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang terlibat terhadap penelitian ini dengan merinci tabel hasil uji statistik deskriptif, yang mencakup hasil pengukuran seperti rata-rata (mean), nilai minimum, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni kualifikasi statistik yang wajib terpenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pada penelitian ini uji asumsi dasar yang digunakan ialah uji normalitas dan uji linieritas. Maka pada penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk membuktikan apakah variabel perancu atau residu pada model regresi mempunyai pembagian yang normal (Kholilah et al., 2023). Dalam konteks ini, regresi yang baik diharapkan memiliki data yang terdistribusi secara normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data 46 sering dilakukan dengan memeriksa pola pada kurva sebaran, seperti plot P, untuk menilai sejauh mana data tersebut mengikuti distribusi normal. (Ananda Laylya, 2023)

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas akan menyebabkan variabel pada sampel menjadi semakin tinggi. Hal berikut dipandang dari hasil nilai toleransi dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi jika VIF memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai toleransi bernilai lebih besar daripada 0.10 (Ghozali, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi di mana varians dari kesalahan residual dalam model regresi tidak tetap atau berubah seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Sebaliknya, homoskedastisitas terjadi ketika varians residual tetap konstan sepanjang rentang nilai variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik-titik data pada grafik tersebut:

- 1) Jika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola tertentu secara teratur, ini menunjukkan adanya indikasi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pembentukan pola yang jelas dalam scatterplot dan semua titik tersebar secara acak ke bagian atas dan ke bagian bawah sumbu Y tanpa pola yang terlihat, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah pada model regresi panel terdapat hubungan antara autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson. error pada periode t dan error pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi (Kholilah et al., 2023). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson.

- 1) Jika nilai DW ditemukan pada rentang DU dan $4-DU$ yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW kurang dari $DL > 4-DL$, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW ditemukan diantara $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.8.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*path analysis*) adalah metode statistik yang dipakai untuk mengeksplorasi dan menguji hubungan sebab-akibat di antara beberapa variabel dalam sebuah model teoritis yang kompleks. Ini adalah pengembangan dari analisis regresi berganda yang memungkinkan peneliti untuk memetakan dan mengukur efek langsung dan tidak langsung dari variabel bebas (*independent variables*)

terhadap variabel terikat (dependent variables), serta mempertimbangkan peran variabel mediator yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada intinya, analisis jalur dimulai dengan membangun model teoritis yang menggambarkan hipotesis tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi. Model ini sering direpresentasikan dalam bentuk diagram jalur (path diagram), dimana setiap panah dalam diagram ini memiliki koefisien jalur yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut; misalnya, apakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa kuat hubungan itu.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 model analisis jalur. Model pertama dipakai untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, BI rate dan nilai tukar terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis jalur model kedua digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, BI rate, nilai tukar dan profitabilitas terhadap investasi asing langsung. Dari kedua model tersebut maka dapat dihasilkan sebuah analisis jalur dengan gambar jejak dan nilai signifikansi yang berguna untuk menilai kualitas hubungan antara variabel X, variabel Y dan variabel Z sebagai variabel intervening.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 22. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Jumlah total perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut adalah 49 perusahaan. Dari jumlah tersebut, 23 perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak secara konsisten mendapatkan laba selama periode 2019-2022. Hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan sampel sebanyak 26 perusahaan dalam rentang waktu 5 tahun, sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini mencapai 104 sampel.

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Kode Saham	Nama Saham
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	HRUM	Harum Energy Tbk
3.	INDY	Indika Energy Tbk
4.	BRPT	Barito Pacific Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	PTBA	Bukit Asam Tbk
8.	TINS	Timah Tbk
9.	UNTR	United Tractors Tbk
10.	ANTM	Aneka Tambang Tbk

11.	BUMI	Bumi Resources Tbk
12.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
13.	IFSH	Ifishdeco Tbk
14.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15.	NICL	PAM Mineral Tbk
16.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
17.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
18.	SURE	Super Energy Tbk
19.	BYAN	Bayan Resources Tbk
20.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
21.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
22.	ARII	Atlas Resources Tbk
23.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
24.	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
25.	COAL	Black Diamond Resources
26.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk mengidentifikasi karakteristik dasar dari data dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait distribusi nilai dalam variabel-variabel yang diteliti. Fokusnya adalah pada nilai-nilai kunci seperti rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini yakni:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Pertumbuhan Ekonomi	30	0,042	0,791	0,3755	0,17822
X2_BI Rate	30	0,003	15,041	2,9563	2,28933
X3_Nilai Tukar	30	0,004	2,137	0,205	0,23689

Y_Investasi Asing Langsung	30	3,912	10,205	6,3482	1,65726
Z_Profitabilitas	30	0,0003	10,2	0,326	1,36321
Valid N (listwise)	30				

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan uraian dalam tabel deskriptif yang telah disajikan, kita dapat merinci informasi sebagai berikut:

- Nilai output SPSS 22 di atas pada variabel pertumbuhan ekonomi dimana minimumnya ialah 0.042, nilai maximum 0.791, mean 0.37549, standar deviasiasi 0.178224.
- Nilai output SPSS 22 di atas pada variabel BI rate mempunyai nilai minimum 0.003, maksimum 15.041, mean 2.95629, standar deviasiasi 2.279333.
- Nilai output SPSS 22 di atas pada variabel nilai tukar memiliki nilai minimum 0.004, maximum 2.137, mean 0.20505, standar deviasiasi 0.236892.
- Nilai output SPSS 22 di atas pada variabel dependen investasi asing langsung mempunyai nilai minimum adalah 3.912, nilai maximum 10.205, mean 6.34816, standar deviasiasi 1.657263.
- Nilai output SPSS 22 di atas pada variabel intervening yaitu profitabilitas mempunyai nilai minimum 0.0003, maximum 10.200, mean 0.32602, standar deviasiasi 1.36321112.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidaknya. Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas digunakan pada residu memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis ini dievaluasi melalui output SPSS, di mana jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi (*p-value*) > 0.05, dapat diringkas yaitu variabel tersebut memiliki distribusi yang bersifat normal (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41053763
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.108
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan dengan tabel 4.2 dapat disimpulkan yakni hasil probabilitasnya Asymp, Sig (2-tailed) 0.200 > 0.05 Hasil ini mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat normal.

4.1.3.2 Uji Multikolineritas

Uji ini dilaksanakan untuk menghindari kemungkinan membuat keputusan berdasarkan pengaruh dari uji parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.. Salah satu metode pengujian multikolineritas melibatkan pemeriksaan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1, maka dapat disimpulkan yakni multikolineritas tidak terjadi.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Pertumbuhan Ekonomi	.326	3.072
	X2_BI Rate	.345	2.899
	X3_ Nilai Tukar	.610	1.640

a. Dependent Variable: Y_Investasi Asing Langsung

Sumber: *Output SPSS 22*

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diinformasikan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk setiap variabel penelitian adalah seperti berikut:

1. Tolerance pada variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai $0.326 > 0.1$ dan VIF memiliki nilai $3.072 < 10$. Oleh karena itu, variabel Pertumbuhan Ekonomi dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.
2. Tolerance pada variabel BI Rate memiliki nilai $0.345 > 0.1$ dan VIF memiliki nilai $2.899 < 10$. Oleh karena itu, variabel BI Rate dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.
3. Tolerance pada variabel Nilai Tukar memiliki nilai $0.610 > 0.1$ dan VIF memiliki nilai $1.640 < 10$. Oleh karena itu, variabel Nilai Tukar dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

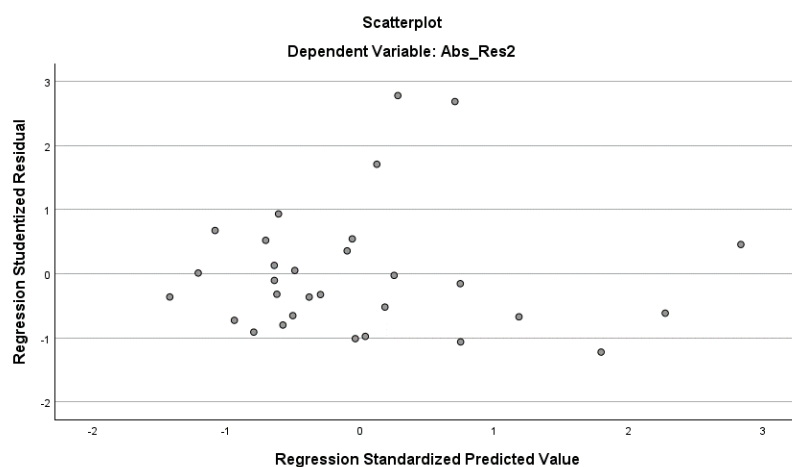
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	264.593	132.809		1.992	.057
X1_Pertumbuhan Ekonomi	-12.162	35.800	-.107	-.340	.737
X2_BI Rate	-.585	1.452	-.124	-.403	.690
X3_Nilai Tukar	-30.225	14.363	-.484	-2.104	.045

Sumber: *Output SPSS 22*

Peneliti memilih metode Glaser karena dianggap lebih obyektif. Untuk menilai dan mengidentifikasi apakah adanya heteroskedastisitas atau tidak, penilaian dilakukan dengan memeriksa kriteria pada nilai Signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig.

antara variabel bebas dan variabel absolut residual > 0.05 , hal tersebut memberitahukan yakni tidak terdapat indikasi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. di antara variabel absolut residual < 0.05 , maka hal tersebut menandakan adanya gejala heterokedastisitas. Pada tabel 4.5 diperoleh nilai Sig. $X1 = 0.737$, $X2 = 0.690$ dan $X3 = 0.045$. Maka disimpulkan dalam penelitian tidak ada gejala heterokedastisitas di penelitian mode regresi karena nilai residualnya > 0.05 .

Gambar 4.1 Scatterplot



Sumber: *Output SPSS 22*

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Scatterplot menghasilkan gambaran di mana titik-titik tersebar secara merata dan tidak hanya berkumpul di sekitar titik nol. Tidak hanya itu, distribusi titik-titik juga tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diringkas yakni data ini tidak terdampak oleh heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 ^a	.044	-.066	163092760.58416	2.082
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, PDB, BI Rate					
b. Dependent Variable: Y_Investasi Asing Langsung					

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 memberitahukan yakni hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang terjadi karena nilai DW sebesar 2.082 > batas atas (du) sebesar 1.6498 dan < (4-du) atau $(4 - 1.7386) = 2.2614$.

4.1.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

4.1.4.1 Model 1

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Linear Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.764	.861		28.752	.001
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	.091	.041	.061	2.228	.035
	X2_ BI Rate	.750	.097	.531	7.772	.001
	X3_Nilai Tukar	.590	.128	.412	4.622	.001
a. Dependent Variable: Z_Profitabilitas						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		

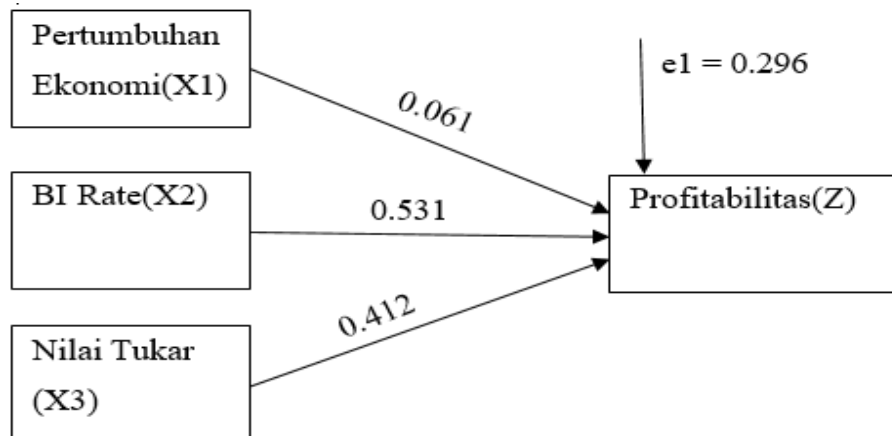
1	.955 ^a	.91 2	.909	.44075
a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3				

Sumber: *Output SPSS 22*

Koefisien Jalur Model I:

1. Dilihat pada hasil Regresi Model I bagian tabel “*coefficients*” dapat ditemukan yaitu nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu, $X1 = 0.035$, $X3 = 0.001$, $X3 = 0.001 < 0.05$. Hasilnya menunjukkan ialah Regresi Model 1, yakni variable $X1$, $X2$ dan $X3$ mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z .
2. Nilai R Square pada tabel “*Model Summary*” sebesar 0.912, hal ini memberitahukan adanya kontribusi pengaruh $X1$, $X2$ dan $X3$ terhadap Z adalah 91,2% selagi sisanya 8,8% ialah sumbangan variabel-variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian. Selagi itu, untuk nilai $e1$ dapat diukur menggunakan rumus $e1 = \sqrt{(1-0.912)} = 0.296$. Yakni diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Analisis Jalur Model I



Sumber: Data diolah, 2024.

4.1.4.2 Model II

Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.213	1.116		20.799	.001
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	.081	.034	.062	2.420	.023
	X2_BI Rate	.607	.115	.430	5.256	.001
	X3_Nilai Tukar	.475	.133	.332	3.559	.002
	Z_Profabilitas	.226	.111	.181	2.029	.015
a. Dependent Variable: Y_Investasi Asing Langsung						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.616 ^a	.380	.281	133980214.71321		
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, Z						

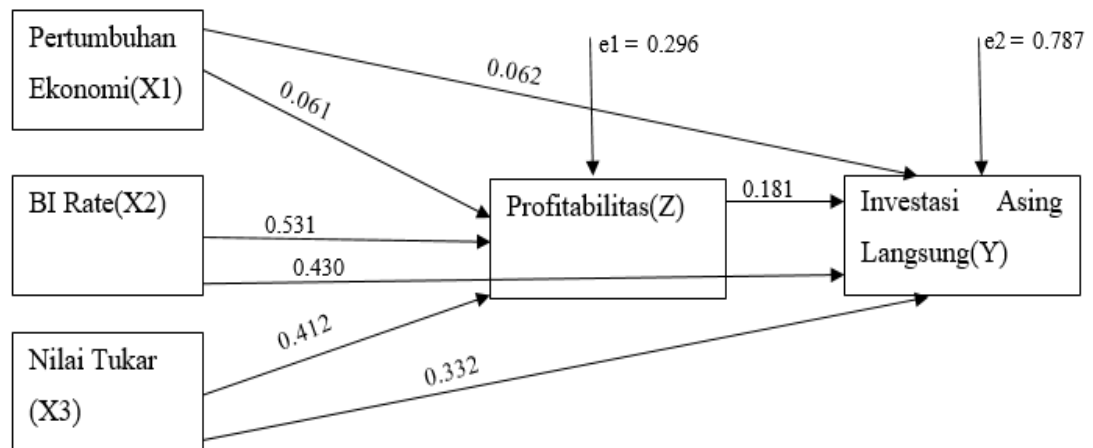
Sumber: *Output SPSS 22*

Koefisien Jalur Model II:

1. Dilihat pada hasil Regresi Model II bagian tabel “*coefficients*” dapat ditemukan yaitu nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu, $X1 = 0.023$, $X3 = 0.001$, $X3 = 0.002$ dan $Z = 0.015 < 0.05$. Hasilnya menunjukkan ialah Regresi Model II, yakni variable $X1$, $X2$, $X3$ dan Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y .
2. Nilai R Square pada tabel “*Model Summary*” sebesar 0.380, hal ini memberitahukan adanya kontribusi pengaruh $X1$, $X2$ dan $X3$ dan Z terhadap Y sebesar 38% selagi sisanya 62% ialah sumbangan variabel-variabel lain yang

tidak dimasukan pada penelitian. Selagi itu, untuk nilai e1 dapat diukur menggunakan rumus $e2 = \sqrt{(1-0.380)} = 0.787$. Yakni diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut:

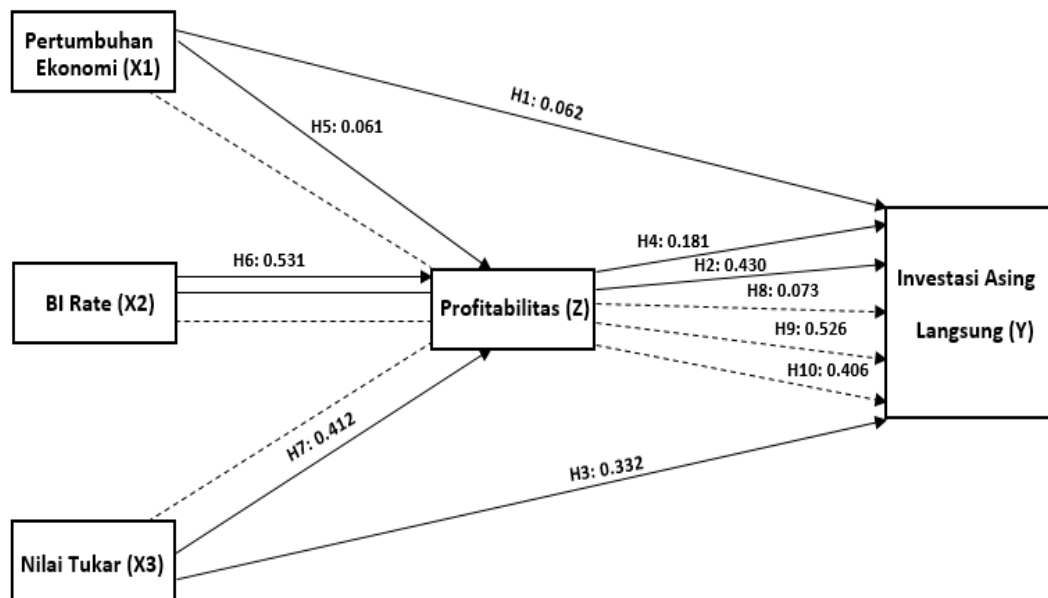
Gambar 4.3
Analisi Jalur Model II



Sumber: Data diolah, 2024

4.1.4.3 Uji Hipotesis dan Kesimpulan Path Analisis

Gambar 4. 4
Hasil Uji Hipotesis Terhadap Analisis Jalur



Sumber: Data diolah, 2024

1. Analisis pengaruh X1 (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Y (Investasi Asing Langsung)
Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0.023 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap Y. Berdasarkan hasil tersebut maka, H1 diterima.
2. Analisis pengaruh X2 (BI Rate) terhadap Y (Investasi Asing Langsung)
Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap Y. Berdasarkan hasil tersebut maka, H2 diterima.
3. Analisis pengaruh X3 (Nilai Tukar) terhadap Y (Investasi Asing Langsung)
Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0.002 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X3 terhadap Y. Berdasarkan hasil tersebut maka, H3 diterima.

4. Analisis pengaruh Z (Profitabilitas) terhadap Y (Investasi Asing Langsung)
 Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi Z sebesar $0.015 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel Z terhadap Y. Berdasarkan hasil tersebut maka, H4 diterima.
5. Analisis pengaruh X1 (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Z (Profitabilitas)
 Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0.035 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap Z. Berdasarkan hasil tersebut maka, H5 diterima.
6. Analisis pengaruh X2 (BI Rate) terhadap Z (Profitabilitas)
 Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap Z. Berdasarkan hasil tersebut maka, H6 diterima.
7. Analisis pengaruh X3 (Nilai Tukar) terhadap Z (Profitabilitas)
 Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel X3 terhadap Z. Berdasarkan hasil tersebut maka, H7 diterima.
8. Analisis pengaruh X1 (Pertumbuhan Ekonomi) terhadap Y (Investasi Asing Langsung) melalui Z (Profitabilitas)
 Diketahui pengaruh langsung X1 terhadap Y sebesar 0.062. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0.061 \times 0.181 = 0.011$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0.062 + 0.011 = 0.073$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0.062 dan pengaruh tidak langsung 0.011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Berdasarkan hasil tersebut, maka H8 ditolak.
9. Analisis pengaruh X2 (BI Rate) terhadap Y (Investasi Asing Langsung) melalui Z (Profitabilitas)

Diketahui pengaruh langsung X2 terhadap Y sebesar 0.430. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0.531 \times 0.181 = 0.096$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0.430 + 0.096 = 0.526$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0.430 dan pengaruh tidak langsung 0.096 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung.. Berdasarkan hasil tersebut, maka H9 ditolak.

10. Analisis pengaruh X3 (Nilai Tukar) terhadap Y (Investasi Asing Langsung) melalui Z (Profitabilitas)

Diketahui pengaruh langsung X3 terhadap Y sebesar 0.332. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0.412 \times 0.181 = 0.074$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0.332 + 0.074 = 0.406$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0.332 dan pengaruh tidak langsung 0.074 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Berdasarkan hasil tersebut, maka H10 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0.023 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi & Triaryati (2015), yang juga menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan indikator penting untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang positif memiliki hubungan yang positif dengan

investasi asing langsung (FDI). Hal ini dikarenakan faktor-faktor ekonomi yang kuat di suatu negara, seperti stabilitas politik, infrastruktur yang memadai, dan pasar yang besar, dapat mendorong investor untuk menumbuhkan modalnya di negara tujuan. Investor asing berharap dengan berinvestasi di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, penelitian ini bertentangan dengan oleh penelitian Dewi & Cahyono (2016) Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu secara langsung meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi asing langsung juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi di negara investor itu sendiri, kebijakan pemerintah, dan iklim investasi secara keseluruhan. Kewal (2012) menyatakan bahwa peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) di suatu negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat mendorong konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa, yang pada gilirannya memacu perkembangan investasi di sektor riil. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan investasi di sektor riil tidak selalu diikuti dengan peningkatan investasi di pasar modal. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan PDB tidak selalu sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita setiap individu. Hal ini dapat menyebabkan pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh secara signifikan oleh kenaikan PDB. Faktor lain seperti pemerataan kesejahteraan masyarakat, akses terhadap informasi keuangan, dan literasi keuangan juga perlu dipertimbangkan untuk memahami dinamika investasi di pasar modal.

Sesuai dengan *signalling theory*, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi mengindikasikan meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan kemampuan negara untuk meningkatkan perekonomiannya, sehingga menjadi magnet bagi investor untuk investasi. Alasannya, pertumbuhan ekonomi yang besar akan mengembangkan kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa, menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan, dan menghasilkan keuntungan bagi investor. Hal ini

menciptakan situasi yang kondusif dan positif bagi para investor untuk menumbuhkan modalnya di negara tersebut. Berikut ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4:29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa ayat 29)

Menurut tafsir Jalalayn, ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang yang beriman, mengingatkan agar tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah, seperti riba dan perampasan. Satu-satunya pengecualian adalah jika harta tersebut diperoleh melalui transaksi bisnis yang sah dan dilakukan dengan kesepakatan bersama. Selain itu, ayat ini juga melarang membunuh diri sendiri, yang dimaksudkan sebagai tindakan apa pun yang dapat menyebabkan kerugian atau kecelakaan baik di dunia maupun di akhirat. Allah adalah Maha Penyayang kepada umat-Nya, oleh karena itu, Dia melarang tindakan-tindakan yang merugikan tersebut. (tafsir.com)

4.2.2 Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel BI rate sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel BI rate terhadap investasi asing langsung di Indonesia Penelitian ini menemukan bahwa BI Rate (suku bunga bank sentral) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan Kustina et al (2018) yang juga menunjukkan hasil serupa. Berbeda dengan penelitian Anna (2012), Wahyuni (2004), dan Eliza (2013) yang hasilnya yaitu suku bunga mempunyai pengaruh

negatif terhadap FDI. Mereka berargumen bahwa semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi juga biaya modal yang ditanggung perusahaan, sehingga investor asing akan enggan menanamkan modalnya di Indonesia karena khawatir tidak mendapatkan return yang diharapkan.

Berdasarkan teori *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), semakin tinggi BI Rate (suku bunga bank sentral) di suatu negara, semakin rendah keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan investor tidak akan mendapatkan return yang diharapkan jika berinvestasi di tengah suku bunga yang tinggi. Suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal bagi investor, sehingga mereka cenderung mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan di negara lain dengan suku bunga yang lebih rendah. Berikut ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30:39):

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْتُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْتُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْلِعُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar ia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)." (QS. Ar-Rum Ayat 39)

Menurut tafsir Quraish Shihab, harta yang diberikan kepada orang-orang yang mengambil riba dengan tujuan untuk menambah kekayaan mereka tidak dianggap suci di sisi Allah dan tidak akan mendapatkan berkah. Sebaliknya, sedekah yang diberikan dengan niat mencari rida Allah, tanpa pamer dan tanpa mengharapkan imbalan, akan menghasilkan kebaikan yang berlipat ganda bagi pemberinya. (Shihab, M. Quraish)

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel nilai tukar sebesar $0.002 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan

antara variabel nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Hodijah (2015) bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih (2019) dan Castro et al. (2013) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara nilai tukar dan FDI. Meskipun demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian Sasana & Fathoni (2019) yang menemukan hubungan negatif diantara nilai tukar dan FDI. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian tersebut. Peningkatan modal investor asing di Indonesia dapat meningkatkan permintaan terhadap mata uang rupiah (IDR), yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai tukar rupiah. Hal ini dapat membuat investasi di Indonesia lebih menarik bagi investor asing dan mendorong peningkatan FDI.

Jika melihat hasil dari penelitian ini bahwa investasi asing langsung meningkat, ini menunjukkan bahwa investor asing pada saat nilai tukar rupiah mengalami peningkatan malah meningkatkan investasinya di Indonesia. Investor asing akan selalu memperhatikan nilai tukar di negara yang akan dituju, hal tersebut dilakukan agar investor tidak salah memilih negara untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang besar. Berikut ditegaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Mutaffifin (83:1-3):

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (QS. Al-Mutaffifin Ayat 1-3)

Tafsir ayat 1 diatas menurut Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat ini menjelaskan tentang orang yang licik saat menimbang pada saat berdagang. Mereka mengurangi

takaran dan timbangan untuk menipu pembeli dan mendapatkan keuntungan lebih banyak. (Ibn Kathir, "Tafsir al-Qur'an al-Azim," hlm. 45)

Tafsir ayat 2 diatas menurut Al-Qurtubi menyatakan bahwa ayat ini menggambarkan dahsyatnya siksaan bagi orang-orang yang curang. Mereka akan ditimbang dengan timbangan yang adil di hari kiamat, dan timbangan mereka akan ringan karena mereka selalu curang dalam takaran dan timbangan. (Al-Qurtubi, "Tafsir Al-Qurtubi," hlm. 123)

Tafsir ayat 3 diatas menurut Al-Wasyilah menyatakan bahwa Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah Swt. mengetahui segala sesuatu, termasuk perbuatan curang yang kita lakukan. Kita tidak dapat menyembunyikan perbuatan kita dari Allah Swt., dan kita akan dimintai pertanggungjawaban di hari kiamat. (Penulis, "Tafsir Al-Wasyilah," hlm. 123)

4.2.4 Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0.015 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara profitabilitas terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Saraswati & Mulyono (2020) Persentase ROA (*Return on Assets*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja internal perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dikarenakan ROA dapat digunakan sebagai alat untuk memproyeksikan kinerja perusahaan kepada investor. Investor menggunakan ROA untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Machbubah (2020) yang menunjukkan diperoleh hubungan positif dan signifikan diantara profitabilitas dan harga saham. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan bagi investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Dapat dikatakan ROA cukup signifikan berpengaruh terhadap minat investor asing dalam investasi saham

pada perusahaan sektor Energi di BEI dengan arah yang berlawanan. Hasilnya memberitahu bahwa semakin tinggi nilai ROA justru akan menurunkan minat investor.

Profitabilitas perusahaan di Indonesia dapat menjadi faktor penarik bagi investor asing yang mencari peluang investasi yang menguntungkan. Ketika perusahaan-perusahaan di Indonesia mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, ini mencerminkan potensi keuntungan yang menarik bagi investor asing. Dengan melihat profitabilitas yang stabil dan kuat, investor asing cenderung lebih percaya diri untuk mengalokasikan modal mereka ke pasar Indonesia. Berikut ditegaskan pada Al-Qur'an Surah An-Nisa (4:29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa ayat 29)

Tafsir ayat diatas menurut Ibnu Abbas meliputi segala bentuk penipuan, pencurian, perampokan, riba, perjudian, dan praktek haram lainnya yang bertujuan untuk mengambil harta orang lain secara tidak sah. (Ibnu Abbas, "Tafsir Ibnu Abbas," hlm. 45)

4.2.5 Pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0.035 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Hal ini tercermin dari tingkat pendapatan yang

meningkat, yang pada gilirannya memengaruhi pola saving masyarakat. Ketika ekonomi bertumbuh pesat, peluang kerja dan pendapatan individu pun meningkat, mendorong mereka untuk menabung lebih banyak.

Meningkatnya profitabilitas perusahaan juga menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan gaji karyawan. Hal ini pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat (Saraswati & Mulyono, 2020). Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan oleh Bilal et al. (2013), Ali et al. (2011), Qinhua dan Meiling (2014) menyatakan yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama didapatkan oleh Ramadan et al. (2011) yang hasilnya yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Ketika ekonomi suatu negara tumbuh, permintaan akan barang dan jasa juga meningkat, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Berikut ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah Ayat (62:10):

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."(QS. Al-Jumu'ah Ayat 10)

Tafsir ayat diatas menurut Ibnu Abbas menyatakan bahwa mencari rezeki yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, terhindar dari riba, penipuan, dan segala bentuk keharaman lainnya. Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk berusaha mencari rezeki (karunia Allah) setelah menunaikan ibadah, yang bisa diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas melalui kegiatan ekonomi yang halal dan produktif. (Ibnu Abbas, "Tafsir Ibnu Abbas," hlm. 45)

4.2.6 Pengaruh antara BI Rate terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel BI rate sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel BI rate terhadap profitabilitas. Hal ini sejurus dengan temuan oleh Sasmita dkk. (2019) menyatakan yaitu BI Rate mempunyai pengaruh konkret dan signifikan terhadap profitabilitas saham perusahaan dengan tujuan agar variabel BI Rate sampai taraf tertentu berperan dalam meningkatkan profitabilitas dan Cahyani (2018) menemukan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan sama penelitian oleh Khotijah, Suharti, dan Yudhawati (2020) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Prastowo (hlm. 38), perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh kurang lebih alasan. Salah satunya adalah naiknya suku bunga dapat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi pendapatan atau profit perusahaan, meskipun pengaruhnya mungkin tidak signifikan.

Perubahan BI Rate mempengaruhi keputusan dan premi investor asing yang ingin menginvestasikan dana mereka di suatu negara. Jika suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibanding negara Asing lainnya, investor asing akan tertarik untuk berinvestasi di Indonesia demi keuntungan lebih besar. Sebaliknya, jika suku bunga terlalu rendah, minat investor asing menurun, dan investor lokal mungkin memindahkan dananya ke luar negeri. Suku bunga yang terlalu tinggi juga bisa menarik kredit asing, meningkatkan permintaan dolar AS untuk impor, sehingga nilai rupiah bisa naik (Dithania & Suci, 2022). Dengan demikian, penurunan BI Rate dapat memberikan dorongan positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan daya beli mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Berikut ditegaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْحَبُطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al Baqarah Ayat 275)

Tafsir ayat diatas menurut Al-Muyassar menyatakan bahwa orang-orang yang bermuamalah dengan riba (yaitu tambahan dari modal pokok), mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Hal itu karena sesungguhnya mereka mengatakan, "Sesungguhnya jual beli itu sama dengan praktek ribawi dalam kehalalan keduanya, karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan." Maka Allah mendustakan mereka dan menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi, karena dalam jual beli terdapat manfaat bagi orang-orang secara individual dan masyarakat, dan karena dalam praktek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempitan, hilangnya harta dan kehancuran. Maka siapa saja yang telah sampai padanya larangan Allah terkait riba, lalu dia menghindarinya, maka baginya keuntungan yang telah berlalu sebelum ketetapan pengaraman. Tidak ada dosa atas dirinya padanya. Dan urusannya dikembalikan kepada Allah terkait apa yang akan terjadi pada dirinya pada masa yang akan datang. Apabila dia komitmen terus di atas taubatnya, maka Allah tidak akan menghilangkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan barangsiapa kembali kepada praktek riba dan menjalankannya setelah sampai kepadanya larangan Allah tentang itu, maka sungguh dia pantas memperoleh siksaan dan hujjah telah tegak nyata di hadapannya. Oleh sebab itu, Allah berfirman, "Maka mereka itu adalah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." ("Tafsir Al-Muyassar," hlm. 45)

4.2.7 Pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel nilai tukar sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap profitabilitas. Temuan ini sejurus dengan penelitian dari Sabrina et al. (2021) yang menunjukkan yaitu nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Pengelolaan nilai tukar yang stabil dan realistis penting untuk meningkatkan investasi dan kegiatan ekspor. Fluktuasi nilai tukar yang drastis dapat menyulitkan dunia usaha dalam merencanakan bisnis, terutama bagi perusahaan yang mengimpor bahan baku atau mengekspor produk. Kenaikan nilai tukar mata uang domestik dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan (Pohan, 2008, hal. 55). Ketika mata uang domestik meningkat, biaya impor barang dan bahan baku dapat menjadi lebih murah bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi mereka, meningkatkan margin keuntungan, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, mata uang yang lebih kuat juga dapat mengurangi biaya pembayaran bunga bagi perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing, menyebabkan penghematan tambahan dan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, penguatan nilai tukar dapat memberikan dampak positif secara langsung pada profitabilitas perusahaan, memungkinkan mereka untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan. Berikut ditegaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:286):

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۚ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia

mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.'" (QS. Al-Baqarah Ayat 286)

Tafsir ayat diatas menurut Al-Mukhtashar menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan sesuatu yang sanggup dilakukannya, karena agama Allah dibangun di atas asas kemudahan, sehingga tidak ada sesuatu yang memberatkan di dalamnya. Barangsiapa berbuat baik, dia akan mendapatkan ganjaran atas apa yang dia lakukan, tanpa dikurangi sedikitpun. Dan barangsiapa berbuat buruk, dia akan memikul dosanya sendiri, tidak dipikul oleh orang lain. Rasulullah dan orang-orang mukmin berdoa, "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau salah dalam perbuatan atau ucapan yang tidak kami sengaja. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebani kami dengan sesuatu yang memberatkan dan tidak sanggup kami jalankan, sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami yang Engkau hukum atas kezaliman mereka, seperti orang-orang Yahudi. Dan janganlah Engkau pikulkan kepada kami perintah maupun larangan yang memberatkan dan tidak sanggup kami jalankan. Maafkanlah dosa-dosa kami, ampunilah diri kami, dan sayangilah kami dengan kemurahan-Mu. Engkaulah pelindung dan penolong kami. Maka tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang kafir. ("Tafsir al-Mukhtashar," hlm. 20)

4.2.8 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS menunjukan bahwa profitabilitas tidak memperkuat pengaruh hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam artian ditolak. Hasil penelitian memiliki nilai pengaruh langsung sebesar 0.062 dan pengaruh tidak langsung 0.011 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh tidak langsung. Penelitian ini

memberitahukan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, dan investasi asing langsung (FDI) di Indonesia mungkin lebih kompleks daripada yang diprediksikan oleh teori ekonomi tradisional. Temuan ini memberitahukan yaitu pertumbuhan ekonomi tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI secara tidak langsung melalui profitabilitas. Temuan ini sejurus dengan penelitian oleh Islamiati et al. (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan GDP tidak secara signifikan memengaruhi FDI melalui profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Thobarry (2009) dan Park (1997) yang menemukan hubungan positif antara pertumbuhan GDP dan FDI melalui profitabilitas.

Meskipun pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya dianggap menarik bagi investasi asing langsung (FDI), profitabilitas perusahaan sebagai variabel intervening dapat mempengaruhi hubungan ini secara negatif. Jika pertumbuhan ekonomi tidak diiringi oleh peningkatan profitabilitas, faktor-faktor seperti biaya operasional yang tinggi, inefisiensi operasional, dan persaingan yang ketat dapat membuat investasi di negara tersebut kurang menarik bagi investor asing. Profitabilitas yang rendah mengindikasikan margin keuntungan yang kecil, sehingga meskipun pasar tumbuh, potensi pengembalian investasi bagi investor tetap rendah.

Untuk meningkatkan daya tarik FDI dalam kondisi di mana profitabilitas berperan negatif, kebijakan pemerintah harus fokus pada upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif pajak, meningkatkan efisiensi operasional melalui investasi infrastruktur dan teknologi, serta menciptakan iklim bisnis yang kompetitif dan mendukung. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi, upaya untuk meningkatkan profitabilitas akan memastikan bahwa negara tersebut tetap menarik bagi investor asing dan mampu menarik lebih banyak FDI. Adapun dijelaskan juga dalam Hadits Riwayat Tirmidzi sebaga berikut:

"Rasulullah SAW bersabda: 'Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.'"

Hadits diatas menekankan pentingnya usaha yang halal dan adil dalam mencapai profitabilitas yang diberkahi. Dalam konteks nilai tukar, menjaga stabilitas dan keadilan dalam transaksi ekonomi dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan bersama, kejujuran dalam perdagangan adalah kunci untuk membangun reputasi ekonomi yang kuat, yang dapat menarik investasi asing.

4.2.9 Pengaruh BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS menunjukan bahwa profitabilitas tidak memperkuat pengaruh hubungan antara BI rate terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam artian ditolak. Hasil penelitian memiliki nilai pengaruh langsung sebesar 0.430 dan pengaruh tidak langsung 0.096 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukan bahwa secara tidak langsung BI rate melalui profitabilitas mempunyai pengaruh kurang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Penelitian ini selaras dengan temuan Agustia (2021) dan Prasetyo (2018) yang memberitahukan yaitu suku bunga dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) pada industri perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar suku bunga dan profitabilitas mungkin memainkan peran yang lebih penting dalam menarik FDI ke sektor perbankan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup stabilitas ekonomi makro, iklim investasi yang kondusif, dan prospek pertumbuhan industri perbankan.

Suku bunga merupakan alat kontrol penting bagi pemerintah dalam mengarahkan investasi di berbagai sektor ekonomi. Dengan menerapkan suku bunga yang rendah, pemerintah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan di sektor-sektor yang ingin diprioritaskan. Ketika suku bunga tinggi, investor cenderung memilih untuk menempatkan dananya dalam deposito karena menawarkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dapat berdampak pada berkurangnya minat

investor terhadap investasi dalam bentuk saham. Namun, menurut Sukirno (hlm. 77), hal ini tidak selalu berakibat negatif bagi keuntungan perusahaan, karena masih banyak investor yang tetap tertarik berinvestasi dalam bentuk saham. BI rate yang lebih tinggi meningkatkan biaya pinjaman dan biaya modal bagi perusahaan domestik, yang pada gilirannya menurunkan margin keuntungan. Profitabilitas yang lebih rendah membuat pasar domestik kurang menarik bagi investor asing yang mencari potensi pengembalian investasi yang tinggi. Meskipun negara tersebut mungkin mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil, profitabilitas yang tergerus oleh tingginya biaya bunga dapat menghalangi aliran FDI.

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari kenaikan BI Rate terhadap FDI melalui profitabilitas, diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Ini dapat mencakup insentif pajak, dukungan finansial untuk inovasi dan teknologi, serta investasi dalam infrastruktur untuk mengurangi biaya operasional. Dengan demikian, meskipun BI Rate meningkat, langkah-langkah yang meningkatkan profitabilitas dapat membantu menjaga daya tarik negara tersebut bagi investor asing dan memitigasi dampak negatif terhadap FDI. Adapun dijelaskan juga dalam Hadits Riwayat Bukhari sebagai berikut:

"Rasulullah SAW bersabda: 'Allah merahmati seseorang yang bersikap toleran ketika menjual, ketika membeli, dan ketika menuntut haknya.'"

Hadits diatas menekankan dalam konteks BI Rate, menjaga kebijakan moneter yang adil dan transparan dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan menarik bagi investasi asing. Profitabilitas yang dicapai melalui cara-cara yang halal dan etis akan lebih berkelanjutan dan dapat berfungsi sebagai variabel intervening yang menarik investasi asing langsung. Sikap toleran dalam perdagangan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kondusif untuk investasi, termasuk dari luar negeri.

4.2.10 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur diatas menggunakan alat uji SPSS menunjukan bahwa profitabilitas tidak memperkuat pengaruh hubungan

antara nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam artian ditolak. Hasil penelitian memiliki nilai pengaruh langsung sebesar 0.332 dan pengaruh tidak langsung 0.074 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung nilai tukar melalui profitabilitas mempunyai pengaruh kurang signifikan terhadap investasi asing langsung.

Penelitian ini, sejalan dengan penelitian Andriana (2015), memberitahukan yaitu nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI). Hal ini disebabkan oleh perbedaan strategi dan tujuan investasi dari masing-masing perusahaan, di mana sebagian bergantung pada impor dan sebagian lagi pada kegiatan ekspor. Investor jangka panjang umumnya menganggap bahwa dampak fluktuasi nilai tukar rupiah tidak cukup signifikan untuk memengaruhi keputusan investasi mereka. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Kewal (2019) yang memberitahukan yaitu nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI melalui profitabilitas perusahaan. Menurut Kewal, meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan merendahkan harga produksi, sehingga meningkatkan laba perusahaan dan menarik FDI.

Ketika nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi, hal ini sering kali berdampak negatif terhadap investasi asing langsung (FDI) melalui penurunan profitabilitas perusahaan domestik. Depresiasi mata uang membuat biaya impor menjadi lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan. Selain itu, depresiasi mata uang juga dapat meningkatkan biaya utang bagi perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Akibatnya, margin keuntungan perusahaan dapat menurun, membuat pasar domestik kurang menarik bagi investor asing yang mencari potensi pengembalian investasi yang tinggi.

Untuk mengatasi pengaruh negatif dari depresiasi nilai tukar terhadap FDI melalui profitabilitas, diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Ini bisa meliputi langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungan pada impor, perlindungan terhadap nilai tukar, atau kebijakan fiskal yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Dengan cara ini, meskipun nilai tukar

mengalami depresiasi, langkah-langkah yang meningkatkan profitabilitas dapat membantu menjaga daya tarik negara tersebut bagi investor asing dan memitigasi dampak negatifnya terhadap FDI. Adapun dijelaskan juga dalam Hadits Riwayat Muslim sebagai berikut:

"Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengan riba, pencatatnya, dan dua saksinya. Beliau bersabda, 'Mereka semuanya sama.'"

Hadits diatas menekankan dalam konteks nilai tukar, menjaga stabilitas dan keadilan dalam kebijakan moneter dapat meningkatkan kepercayaan investor asing dan profitabilitas. Profitabilitas yang dicapai melalui cara yang halal dan adil akan berkelanjutan dan dapat menarik lebih banyak investasi asing langsung. Melarang riba berarti mendukung sistem ekonomi yang adil dan stabil, yang menarik bagi investor asing. Stabilitas nilai tukar, sebagai bagian dari sistem ekonomi yang adil, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI rate, nilai tukar terhadap investasi asing langsung dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil cenderung menarik lebih banyak investasi asing langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, hal tersebut mencerminkan peluang pasar yang menjanjikan, iklim bisnis yang kondusif, dan potensi keuntungan yang lebih tinggi bagi investor asing. Investor asing tertarik pada negara dengan pertumbuhan ekonomi yang positif karena secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang baik mengindikasikan lingkungan investasi yang menarik dan menguntungkan bagi investor asing, sehingga mendorong peningkatan investasi asing langsung ke negara tersebut.
2. BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Hal ini mengindikasikan beberapa hal penting terkait dengan keputusan investasi asing. BI Rate yang lebih rendah berarti biaya pinjaman dan modal di dalam negeri juga lebih rendah. Hal ini membuat investasi di subsektor riil menjadi lebih menarik karena biaya untuk meminjam uang untuk investasi menjadi lebih murah. Investor asing akan melihat ini sebagai peluang untuk memperoleh pembiayaan dengan biaya lebih rendah. Secara keseluruhan, BI Rate yang dikelola dengan baik dan kompetitif dapat meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing langsung dengan menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, biaya pembiayaan yang rendah, dan potensi keuntungan yang menarik.

3. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar yang lebih kuat terhadap mata uang investor asing meningkatkan daya beli mereka. Ini berarti bahwa dengan jumlah mata uang yang sama, investor dapat membeli lebih banyak aset di negara tujuan investasi, membuat investasi lebih menarik. Secara keseluruhan, nilai tukar yang stabil dan kompetitif mengindikasikan lingkungan ekonomi yang menguntungkan bagi investasi asing langsung. Investor asing mencari kepastian dan potensi keuntungan yang tinggi, dan nilai tukar yang menguntungkan memainkan peran penting dalam menarik dan mempertahankan investasi tersebut.
4. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan di Indonesia mencerminkan lingkungan bisnis yang menguntungkan dan berpotensi memberikan pengembalian investasi yang menarik bagi investor asing. Sebagai hasilnya, investor asing cenderung lebih percaya diri untuk menanamkan modalnya di Indonesia, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aliran investasi asing langsung ke negara ini. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi tidak hanya menguntungkan perusahaan lokal, tetapi juga berpotensi menjadi pendorong penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan investasi asing.
5. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika ekonomi suatu negara tumbuh, permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, menciptakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatannya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat seringkali berdampak positif pada investasi asing, menciptakan peluang bagi perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

6. BI rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika BI Rate menurun, suku bunga pinjaman dari bank umumnya juga menurun, mengurangi beban biaya pinjaman bagi perusahaan. Dengan biaya pinjaman yang lebih rendah, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efisien, meningkatkan margin keuntungan, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, kebijakan moneter yang mengarah pada penurunan BI Rate dapat memberikan stimulus yang signifikan bagi profitabilitas.
7. Nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diatas. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika mata uang domestik mengalami penguatan terhadap mata uang asing, harga impor barang dan material dapat menjadi lebih murah bagi perusahaan. Maka dari itu dapat mengurangi biaya produksi mereka, meningkatkan margin keuntungan, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas. Dengan peningkatan minat investor, perusahaan dapat mengalami peningkatan akses ke modal dan sumber daya, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan bisnis dan profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengalami penghematan tambahan dalam biaya keuangan mereka, yang juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
8. Profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dari analisis jalur yaitu pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak signifikan untuk dijadikan variabel intervening. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi dan investasi asing. Artinya, profitabilitas yang rendah dapat mengurangi daya tarik suatu negara bagi investor asing meskipun ekonominya tumbuh.
9. Profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening antara BI rate terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dari analisis

jalur yaitu pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung membuktikan bahwa variabel profitabilitas signifikan untuk dijadikan variabel intervening. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel intervening antara BI Rate dan investasi asing. Meskipun BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi asing, dampaknya tidak melalui profitabilitas perusahaan. Artinya, kenaikan atau penurunan BI Rate tidak secara langsung mempengaruhi investasi asing melalui profitabilitas perusahaan.

10. Profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening antara nilai tukar terhadap investasi asing langsung yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dari analisis jalur yaitu pengaruh langsung memiliki nilai yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak signifikan untuk dijadikan variabel intervening. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel intervening antara nilai tukar dan investasi asing. Meskipun perubahan dalam nilai tukar mata uang dapat memiliki dampak pada kondisi ekonomi suatu negara dan secara teoritis memengaruhi profitabilitas perusahaan, namun tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi asing melalui profitabilitas. Artinya, perubahan dalam nilai tukar tidak secara langsung mempengaruhi investasi asing melalui profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Penulis sadar dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan baik dari segi teknis maupun teoritis sehingga yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan penelitian berikutnya.

1. Untuk Perusahaan

Perusahaan diharapkan terus menyediakan informasi keuangan yang objektif dan relevan terkait laporan keuangan. Informasi tersebut harus dapat diuji sehingga investor dapat mengevaluasi kondisi perusahaan secara memadai, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih meyakinkan, termasuk pertimbangan untuk membeli saham perusahaan.

2. Untuk Investor

Investor yang berniat menanamkan modal pada suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan citra dan spekulasi kondisi makro ekonomi. Sebaliknya, investor harus benar-benar memperhitungkan kondisi keuangan perusahaan, termasuk faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, BI rate, nilai tukar profitabilitas, dan investasi asing langsung sebagai dasar pertimbangannya dalam mengambil keputusan investasi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel perusahaan yang diteliti. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah dan mengganti variabel independent maupun variabel intervening seperti firm size, kebijakan dividen, dan lain-lain untuk menyelidiki lebih lanjut aspek-aspek yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akalili Nabila. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Indonesia. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, 2(2), 232–250.
- Ananda Laylya, 2023. (2023). *S_PSTI_1806769_Chapter3*. 30–39.
- Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi , Kurs , Birate , PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Anugrah, K., Simanjorang, R. C., Hutabarat, A. R. H., Pakpahan, R. J., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 442.
- Astuty, F., Namora, I., & Siregar, P. (2018). Analysis Of Broom Domestic Products, Infrastructure, Exchange Rate And Interest Rate Of Direct Foreign Investment In Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 91–105.
- Ayuningrum, N., & Saputra, R. D. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Saham Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, Vol. 3, No(3), 1576–1580.
- Baskara, I. G. K. (2018). *Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Salah satu negara berkembang yang dalam menjalankan perekonomiannya menganut perekonom.* 7(7), 4002–4030.
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 547–562.
- Chatarine, A., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perbankan Di Bei.* 11, 3683–3712.
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). *Penga*Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–

878.ruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing La. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.

Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.

Dicky Prasetyo. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(10), 1–70.

Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646.

Fadrul, Johansen, & Ovami, D. C. (2021). The Effects Of Interest And Exchange Rate On Stock Returns Of LQ-45 Companies Listed On Idx For The Period Of 2015-2019 With Profitability As Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 184–196.

Fahmi. (2017). *Rasio Profitabilitas*. 9–36.

Farahin, E. N. A., & Mardiana. (2022). *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening Pendahuluan Perkembangan ekonomi di Indonesia menuntut setiap perusahaan untuk cermat dan teliti dalam membaca setiap situasi serta kondisi yang terj.* 6(2), 146–158.

Farida, M., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol*, 50(1), 49–57.

Fitri Wilujeng. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Skripsi Uii*, 1–23.

Galih Gerranda Vibra Ramadhani. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1, 12.

Hermawan, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri*.

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).

Hodijah, S. (2015). Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*,

10(2).

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2014). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA 1.1 Landasan Teori*. 2015, 10–38.
- Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 2, 136–155.
- Islamiati, D., Herdiyana, & Hardiyanto, A. T. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Magma*, 5(1), 1–21.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68.
- Khakim, M. A. (2022). Pengaruh Investasi Dalam Perekonomian. *Jurnal AKSES*, 2085, 1–10.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 17(1), 14–28. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Kholilah, K., Tojibussabirin, M., & Kurniawati, E. T. (2023). *Indonesian Covid-19 Pandemic Trends: Sentiment Analysis and Stock Return Connectedness* (Rhif. 2). Atlantis Press SARL.
- Kurniasari, I. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing di Jawa Tengah. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–23.
- Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 165–183.
- Kustina, L., Anwar, S., & Kaniawati, F. (2018). Investasi Asing: Pertumbuhan Ekonomi Dan Bi Rate Foreign. *Jurnal Investasi*, 4(2), 1–15.
- Laksono T.Y., R. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasional Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Nominal: Pendekatan Dengan Cointegration Dan Error Correction Model (Ecm). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 911–926.
- Makkulau, A. R., Amin, F., & Hakim, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel

- Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sigma: Journal of Economic and Business*, 1(2), 67–74.
- Pertiwi, N. W. A. P., & Artini, L. G. S. (2014). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 3, 2456–2470.
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(1), 1–10.
- Putri, N. K., Komara, K., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 11–25.
- Rera, D. L., & Suminar. (2022). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), 597–608. www.idx.co.id
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52.
- Saraswati, N., & Mulyono, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 127–141.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Iman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7.
- Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisi Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–7.
- Siamat, D. (2019). *Bi Rate*.
- Siregar, F. M. (2015). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia. *Pengaruh Etika uang Terhadap Kecurangan Pajak dengan Religiusitas, Gender dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an." Penerbit Lentera Hati, Jakarta, 2002. Diakses pada 24 Juli 2024, dari [URL e-book].

Lampiran 1. Tabel Perhitungan Produk Domestik Bruto(PDB)

No.	Perusahaan	PDB			
		2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
2.	Harum Energy Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
3.	Indika Energy Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
4.	Barito Pacific Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
5.	Vale Indonesia Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
7.	Bukit Asam Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
8.	Timah Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
9.	United Tractors Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
10.	Aneka Tambang Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
11.	Bumi Resources Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
12.	Bumi Resources Minerals Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
13.	Ifishdeco Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
15.	PAM Mineral Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
16.	Merdeka Copper Gold Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
17.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
18.	Super Energy Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
19.	Bayan Resources Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
20.	Baramulti Suksessarana Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
21.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
22.	Atlas Resources Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
23.	Golden Energy Mines Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
24.	TBS Energy Utama Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
25.	Black Diamond Resources	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395
26.	Garda Tujuh Buana Tbk	0.1404	0,1429	0,1398	0,1395

Lampiran 2 Tabel perhitungan BI Rate

No.	Perusahaan	BI RATE			
		2019	2020	2021	2022

1.	Adaro Energy Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
2.	Harum Energy Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
3.	Indika Energy Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
4.	Barito Pacific Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
5.	Vale Indonesia Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
7.	Bukit Asam Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
8.	Timah Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
9.	United Tractors Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
10.	Aneka Tambang Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
11.	Bumi Resources Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
12.	Bumi Resources Minerals Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
13.	Ifishdeco Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
15.	PAM Mineral Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
16.	Merdeka Copper Gold Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
17.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
18.	Super Energy Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
19.	Bayan Resources Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
20.	Baramulti Suksessarana Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
21.	Akbar Indo Makmur Stinec Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
22.	Atlas Resources Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
23.	Golden Energy Mines Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
24.	TBS Energy Utama Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
25.	Black Diamond Resources	0,0562	0,0425	0,0352	0,04
26.	Garda Tujuh Buana Tbk	0,0562	0,0425	0,0352	0,04

Lampiran 3. Tabel perhitungan Nilai Tukar

No.	Perusahaan	NILAI TUKAR			
		2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	14137	14559	14308	14853
2.	Harum Energy Tbk	14137	14559	14308	14853
3.	Indika Energy Tbk	14137	14559	14308	14853
4.	Barito Pacific Tbk	14137	14559	14308	14853
5.	Vale Indonesia Tbk	14137	14559	14308	14853
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	14137	14559	14308	14853
7.	Bukit Asam Tbk	14137	14559	14308	14853
8.	Timah Tbk	14137	14559	14308	14853
9.	United Tractors Tbk	14137	14559	14308	14853
10.	Aneka Tambang Tbk	14137	14559	14308	14853
11.	Bumi Resources Tbk	14137	14559	14308	14853
12.	Bumi Resources Minerals Tbk	14137	14559	14308	14853
13.	Ifishdeco Tbk	14137	14559	14308	14853
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	14137	14559	14308	14853
15.	PAM Mineral Tbk	14137	14559	14308	14853
16.	Merdeka Copper Gold Tbk	14137	14559	14308	14853
17.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	14137	14559	14308	14853
18.	Super Energy Tbk	14137	14559	14308	14853
19.	Bayan Resources Tbk	14137	14559	14308	14853
20.	Baramulti Suksessarana Tbk	14137	14559	14308	14853
21.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	14137	14559	14308	14853
22.	Atlas Resources Tbk	14137	14559	14308	14853
23.	Golden Energy Mines Tbk	14137	14559	14308	14853
24.	TBS Energy Utama Tbk	14137	14559	14308	14853
25.	Black Diamond Resources	14137	14559	14308	14853
26.	Garda Tujuh Buana Tbk	14137	14559	14308	14853

Lampiran 4. Tabel perhitungan Investasi Asing Langsung di Indonesia(FDI)

No.	Perusahaan	FDI			
		2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	10844267,31	52955040	61788180	96388395
2.	Harum Energy Tbk	5328608,7	3154488,48	5259523,08	10417690,7
3.	Indika Energy Tbk	45472651,82	36517293,81	48895059,87	61169411,45
4.	Barito Pacific Tbk	35784735	34331055	57615330	54311955
5.	Vale Indonesia Tbk	450180	813780	2131230	2562105
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	29189610	22135995	32015355	58802205
7.	Bukit Asam Tbk	18029475	15199570	21818883	30463466
8.	Timah Tbk	19952908	15620965	13368542	11527116
9.	United Tractors Tbk	94134415	64418294	78556171	110317722
10.	Aneka Tambang Tbk	32528625501	27375246570	36587789,83	42113326,83
11.	Bumi Resources Tbk	101364024,8	541575833,4	3246360419	8291728183
12.	Bumi Resources Minerals Tbk	23627241,03	64852607,09	1045138001	203642123,3
13.	Ifishdeco Tbk	1151137436	536625658,6	910716050,4	904870474,4
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	77382092,46	131112224,2	343061953,1	582005402,5
15.	PAM Mineral Tbk	14167724,48	154519863,3	527593051,4	1135710248
16.	Merdeka Copper Gold Tbk	9288090,48	8692590,48	12035692,47	22435138,67
17.	Astrindo Nusantara	409193785,2	403213976,3	327407025,3	213265915,7

	Infrastruktur Tbk				
18.	Super Energy Tbk	22817186,61	50728222,99	437735225,6	483665575,5
19.	Bayan Resources Tbk	3510145242	5163874092	18986314317	34521009612
20.	Baramulti Suksessarana Tbk	450014073,7	452105606,6	-3066367877	-3582278578
21.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	472441496,7	635811813,3	2679849,881	5104656,592
22.	Atlas Resources Tbk	2399742	1956657	3287340	5224665
23.	Golden Energy Mines Tbk	2450361,9	2013321,15	1851210,75	6959550,6
24.	TBS Energy Utama Tbk	3724480969	3843608479	975219138,5	1401349337
25.	Black Diamond Resources	883506628,3	607019998,7	834538429	712069018,3
26.	Garda Tujuh Buana Tbk	60885921,69	18581427,45	3690093,225	113643615

Lampiran 5. Tabel perhitungan Profitabilitas(ROA)

No.	Perusahaan	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	0,06027435 2	0,02491382	0,1354949 26	0,26256724 2
2.	Harum Energy Tbk	0,04501678 1	0,12089843	0,1124064 91	0,29697401 3
3.	Indika Energy Tbk	0,00138058 9	- 0,02960978	0,0171521 03	0,14212417 4
4.	Barito Pacific Tbk	0,00685179 8	0,01434213 4	0,0320300 13	0,03482906 1
5.	Vale Indonesia Tbk	0,02582458 7	0,03578023 2	0,0676152 97	0,07536127 1
6.	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,08159028 5	0,03274376 9	0,1629322 08	0,03582432 4
7.	Bukit Asam Tbk	0,15481592 3	0,10009359 1	0,2224823 96	0,28173832 5
8.	Timah Tbk	0,03002188 6	0,02346115 3	0,0886832	0,07970963 8
9.	United Tractors Tbk	0,24612515 6	0,1460871	0,0942443 23	0,16368142 1
10.	Aneka Tambang Tbk	6,42002395 7	0,03622349	0,0565600 71	0,11359316 3
11.	Bumi Resources Tbk	0,00262198 7	0,00983946 4	0,0528854 79	0,12403268 3
12.	Bumi Resources Minerals Tbk	0,00203283 2	0,00686602 8	0,0711743 36	0,01266742 5
13.	Ifishdeco Tbk	0,08176407 7	0,02069701 4	0,1577358 5	0,18117124 2
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	0,04285047 6	0,07975114 5	0,1740287 75	0,22949130 1
15.	PAM Mineral Tbk	0,31702505 4	0,16872709 6	0,1090183 66	0,24997903 4
16.	Merdeka Copper Gold Tbk	0,07284768 2	0,03108864	0,0261223 21	0,01671567 9
17.	Astrindo Nusantara	0,02188706 9	0,02012787 7	0,0229652 09	0,01271369 9

	Infrastruktur Tbk				
18.	Super Energy Tbk	0,00947018 9	0,02058189 2	0,0706897 37	0,08489241 7
19.	Bayan Resources Tbk	0,18325815 7	0,21266564 7	0,5201754 53	0,58335560 6
20.	Baramulti Suksessarana Tbk	0,12153908 8	0,11589516 3	0,0471298 26	0,59258286 9
21.	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	26,7047020 8	32,7623763 2	0,4562554 7	0,01605541
22.	Atlas Resources Tbk	5,66616934	2,47737111 4	0,4752302 54	0,38867569 1
23.	Golden Energy Mines Tbk	8,55317	0,00011780 5	0,0004270 31	0,00061634 8
24.	TBS Energy Utama Tbk	0,06892989 5	0,04638576 8	0,0764564 3	0,10439482 8
25.	Black Diamond Resources	0,01007646 6	0,07433654 6	0,1123319 37	0,18179633 8
26.	Garda Tujuh Buana Tbk	0,07293143 5	0,02158953 3	0,0037502 72	0,12146678 3

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41053763
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.108
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

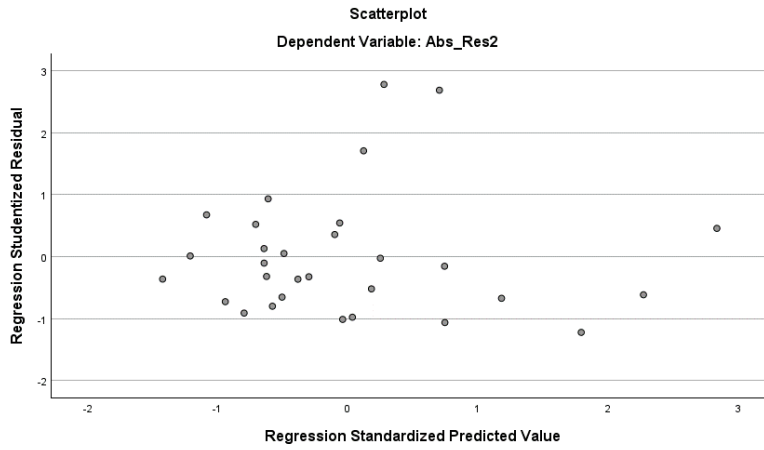
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Pertumbuhan Ekonomi	.326	3.072
	X2_BI Rate	.345	2.899
	X3_Nilai Tukar	.610	1.640
a. Dependent Variable: Y_Investasi Asing Langsung			

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	264.593	132.809		1.992	.057
X1_Pertumbuhan Ekonomi	-12.162	35.800	-.107	-.340	.737
X2_BI Rate	-.585	1.452	-.124	-.403	.690
X3_Nilai Tukar	-30.225	14.363	-.484	-2.104	.045

Lampiran 9. Gambar Scatterplot



Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 ^a	.044	-.066	163092760.58416	2.082
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, PDB, BI Rate					
b. Dependent Variable: Y_Investasi Asing Langsung					

Lampiran 11. Analisis Regresi Linear Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.764	.861		28.752	.001
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	.091	.041	.061	2.228	.035
	X2_ BI Rate	.750	.097	.531	7.772	.001
	X3_Nilai Tukar	.590	.128	.412	4.622	.001
a. Dependent Variable: Z_Profitabilitas						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.955 ^a	.912	.909	.44075		
a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.213	1.116		20.799	.001
	X1_Pertumbuhan Ekonomi	.081	.034	.062	2.420	.023
	X2_BI Rate	.607	.115	.430	5.256	.001
	X3_Nilai Tukar	.475	.133	.332	3.559	.002
	Z_Profitabilitas	.226	.111	.181	2.029	.015
a. Dependent Variable: Y_Investasi Asing Langsung						
Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	.616 ^a	.380	.281	133980214.71321		
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, Z						

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Divani Ardianti Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 6 Juli 2002
Alamat : Griya Melati Indah 1, Blok D2 Kota Blitar
Telepon : 0890712902
Email : divaniardianti@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 – 2009 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Blitar
2009 – 2015 : SDN Sentul 2 Kota Blitar
2015 – 2018 : SMPN 1 Kota Blitar
2018 – 2020 : SMAN 1 Kota Blitar
2020 – 2023 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang
2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Malang

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200501110152
Nama : Divani Ardianti Putri
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI RATE, NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Tahun 2019-2022)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 November 2023	Konsultasi judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	12 November 2023	Revisi Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	4 Desember 2023	BAB 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	10 Januari 2024	Revisi BAB 1-3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	1 Februari 2024	Revisi Kepenulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	17 April 2024	BAB 4-5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	15 Mei 2024	Revisi BAB 4&5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	5 Juni 2024	Revisi abstrak	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2024	Revisi Kepenulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Divani Ardianti Putri
NIM : 2005011110152
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BI
RATE, NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI
ASING LANGSUNG DI INDONESIA DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Subsektor
Pertambangan Tahun 2019-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	24%	13%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M